PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

UNSUR INTRINSIK CERPEN "BINGKISAN LEBARAN" KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA

Skripsi ini Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah

ROSALINA MG SIAGIAN

991224039

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2007

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

UNSUR INTRINSIK CERPEN "BINGKISAN LEBARAN KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA

Oleh
Rosalina MG Siagian
NIM: 991224039

Telah disetujui oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. P Hariyanto	Drs. G Sukadi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SKRIPSI

UNSUR INTRINSIK CERPEN "BINGKISAN LEBARAN KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN DI SMA

Dipersiapkan dan disusun oleh:
Rosalina MG Siagian
991224039

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 22 September 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap		Tanda tangan
Ketua	: Drs. J. Prapta Diharja S.J., M.Hum	.....
Sekretaris	: L Rishe Purnama Dewi, S.Pd	.....
Anggota	: Drs. P. Hariyanto	.....
Anggota	: Drs. G. Sukadi	.....
Anggota	: Dr. J Karmin. M,Pd	.....

Yogyakarta, 22 September 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,

Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Moto

"Semua diawali oleh niat"

(Rosalina MG Siagian)

Tuhan tidak akan membawaku sejauh ini, kalau hanya untuk meninggalkanku

(Rosalina MG Siagian)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Persembahan

Bingkisan Kecil ini kuberikan kepada:

Allah Bapa, Tuhan Yesus, Bunda Maria, dan Malaikat di Surga

serta

Papa A. Siagian & Mama Cristina P

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan Daftar Pustaka, sebagaimana layaknya penulisn karya ilmiah.

Yogyakarta, 22 September 2007

Penulis

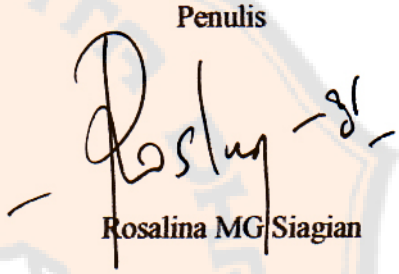

Rosalina MG Siagian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA IMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang Bertanda Tangan di bawah ini, saya Mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Rosalina MG Siagian
Nomor Mahasiswa : 991224039

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **UNSUR INTRINSIK CERPEN "BINGKISAN LEBARAN' KARYA SAPARDI DJOKO DAMAONO DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SMA.**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan *Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya* dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada sayaselama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya,
Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal: 22 September 2007

Yang Menyatakan

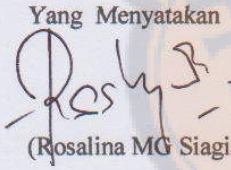

(Rosalina MG Siagian)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Siagian, Rosalina MG. 2007. *Unsur Intinsik cerpen " Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono dan implementasinya dalam pembelajaran di SMA*. Yogykarta: Program Studi bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini meneliti unsur intrinsi cerpen " Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono dan implementasinya dalam pembelajaran di SMA. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan tokoh, alur, latar, tema, amanat, dan gaya bahasa pengarang yang ada dalam cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono, (2) Mendeskripsikan implementasi cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskrptif. Subjek penelitian ini adalah cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono. Teknik penelitian yang digunakan adalah teknik catat dan teknik simak dengan instrumen penelitian berupa "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono.

Hasil penelitian menunjukkan (1) tokoh utama dalam cerpen tersebut adalah Mawar sebagai tokoh protagonist sedangkan tokoh bawahan dalam cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damonoini adalah Ibu dan Melati. Latar yang digunakan dalam cerpen "Bingkisan Lebaran" yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat yang ada pada cerpen tersebut adalah kota besar, pusat perbelanjaan, jalan kampung, perempatan bawah jembatan, dan sekolah Mawar. Latar waktu cerpen ini adalah hari-hari menjelang lebaran. Latar sosial pada cerpen ini adalah kehidupan di kotas besar yang individual, namun keluarga Mawar bersosialisasi dengan sangat baik dengan masyarakat sekitar. Alur uang digunakan adalah alur maju. Tema yang diangkat Sapardi Djoko Damono adalah tema sosial, tema moral, dan tema budaya. Bahasa yang digunakan dalam cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono sederhana dan mudah dimengerti untuk siswa SMA. Pilihan katanya lugas dan mudah dipahami pesan yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen ini yaitu sebaiknya orang tua mengkondisikan masa kanak-kanak sebagai mana mestinya; orang tua wajib memberikan perhatian penuh pada anakmya; bagi anak, materi bukan segala-galanya, yang lebih penting adalah perhatian dan kebebasan sebagai aanak; sebaiknya orangtua memperlakukan anaknya sama seperti memperlakukan dirinya. (2) cerpen "Bingkisan Lebaran " karya Sapardi Djoko Damono dapat digunakan sebagai bahan pengajaran dan pembelajaran sastra di SMA.

Berdasarkan pada hasil penelitian tersebut, penulis memberikan saran, (1) bagi pengembangan pembelajaran sastra, unsur intrinsik yang dibahas sebaiknya lebih detil lagi, dan menyampaikan pengajaran sastra mengenai unsur intrinsik karya sastra dengan metode yang menarik sehingga tidak terkesan membosankan tetapi bervartiasi, (2) bagi guru pengampu mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, guru menjadi tidak monoton mengambil bahan untuk mengajarkan sastra, yang lalu hanya mengambil contoh karya sastra dari karya sastra yang lama, dengan kata lain, guru memiliki bahan alternatif untuk bahan pengajaran,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(3) bagi program studi pendidikan bahasa, sastra Indonesia, dan daerah, dosen program studi pendidikan bahasa, sastra Indonesia, dan daerah memberikan materi sastra yang inovatif dan kreatif pada saat perkuliahan (4) bagi mahasiswa PBSID, mahasiswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang karya sastra baru, dalam hal ini adalah cerpen sehingga dapat menganalisis karya saastra yang inovastif, (5) bagi peneliti lain, peneliti lain dapat menganalisis unsur ekstrinsik cerpen "Bingkisan Lebarsan" karya Sapardi Djoko Damono. Selain itu, peneliti lain juga dapat menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik karya sastra lain yang lebih inovatif dan mutakhir.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

Siagian, Rosalina MG. 2007. *Intrinsic element of "Bingkisan Lebaran" short story by Sapardi djoko Damono and the implementation in Senior high school learning.* Thesis. Yogyakarta; Indonesia Literature Study Program. Faculty of teacher training and education. Sanata Dharma University.

This study analyzes the intrinsic element of short story "Bingkisan Lebaran" by Sapardi Djoko Darmono and implementation in high school learning. The objective of the study are (1) describing the character, plot, theme message, and language style in short story "Bingkisan Lebaran" by Sapardi Djoko Darmono, (2) describing the research implementation as letter learning material in senior high school.

This study is descriptive research. The subject of the study is short story "Bingkiasan Lebaran" by Sapardi Djoko Damono. Technique used is take note and read by the research instrument that is short story "Bingkisan Lebaran" by Sapardi Djoko Damono.

The result of the study show that (1) the major character in this short story is Mawar as a protagonist and Ibu and Melati. Setting that is used in short story "Bingkisan Lebaran" by Sapardi Djoko Damono are place setting, time setting, and social setting. The place setting of this short storey are big city, shopping center, village road, intersection of under the bridge, and Mawar school. The time setting in this short story is day around lebaran. Social setting in this short story is individual life in the big city, but Mawar's family has very god socialization with people surround. Plot that used in this short story is forward plot. Theme that is presented by Sapardi Djoko Damono is social, moral, and culture theme. language in this short story "Bingkisan lebaran" by Sapardi Djoko Damono is simple and easy to be understood for senior high school. The word used is very straight forward and easy to be understood. Massage this is conveyed by the author through this short story is parent shave to treat childhood as it should be; parent have to give their attention toward their children; for children, finance is not everything, the most important is attention and their freedom as a child; parent should not to thread the children same as their self. (2) short story "Bingkisan Lebaran" by Sapardi Djoko Damono can be using to teaching material and letter learning in senior high school.

Based on the result of this study, the writer gives some suggestion (1) for literature learning development, intrinsic element that discussed should be more detail, and convey the literature teaching about the intrinsic element literary work with interesting method so it will not became boring but varieties, (2) for language and Indonesian literature support teacher, teachers are free from being monotonous in take the materials for teaching literature, the previous teacher only take the example of the old literary work, it means that the teacher have alternative material for teaching, (3) for language study program, Indonesian literature, and area, lecture of language education study program, Indonesian literature and area give literature material which is innovative and creative while

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

lecturing, (4) for Indonesia Literature Study Program, student will get the information and knowledge about new literary work, in this case is short story so that the student can analyzed innovative literary work, (5) for the next researcher, they can analyzed extrinsic element of Bingkisan Lebaran short story by Sapardi Djoko Damono. Beside, another researcher can analyze intrinsic element and extrinsic of another literary work which more innovative and contemporary.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME yang telah melimpahkan kasihNya sehingga penulisa dapat meneyelesaikan skripsi berjudul *Unsur Intrinsik Cerpen Bingkisan Lebaran karya Sapardi Djoko Damono dan Implementasinya dalam pembelajaran di SMA*. Pnyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah; Universitas Sanata Dharma.

Penulis Menyadari bahwa skripsi ini selesai karena adanya bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, oleh kerena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing yang penih saran, kritik, dukungan, dan ketelitian, serta cerita pengalaman-pengalaman hidup yang membuat penulis terpacu untuk menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Drs. G. Sukadi selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesanbaran membimbing dengan analisis dan nasihat-nasihatnya agar penulis tetap semangat menyelesaikan skripsi ini.
3. Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum, selaku kaprodi pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah; Universitas Santa Dharma yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. J Karmin, M. Pd, terima kasih atas dukungan karena telah membantu penulis untuk menguji penelitian skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Sapardi Djoko Damono atas semua karya-karya sastranya yang kreatif dan inovatif, yang memacu penulis semakin dapat memakanai hidup.
6. Keluarga Besar Antonis Siagian dan keluarga besar Cristian P, terima Kasih atas dukungan moral dan materiil.
7. Sahabat-sahabatku, Y. Anita Damarastuti, S. Pd., FR. Iin Buanawati, S. Pd., Th. Yuniaryani, S. Pd., Katarina Tri Yanuarti, S. Pd.
8. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat, namun tidak sempat penulis sebut satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Penulis

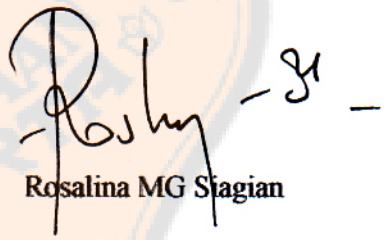

Rosalina MG Siagian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA v
ABSTRAK vi
ABSTRACT ..... *vii*
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 4
1.3 Tujuan Penelitian 4
1.4 Manfaat Penelitian 4
1.5 Batasan Istilah 5
1.6 Sistematika Penyajian 6

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Tinjauan Pustaka 7
2.2. Hakikat Cerpen 9
2.3 Pendekatan Struktural 10
2.4 Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran Cerpen di SMA..... 16

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.4.1 Kurikulum Berbasis Kompetensi Indonesia tahun 2004 ……..…….....19
2.4.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ……...52
2.5 Silabus Pengembangan Bahasa……..……....58
2.6 Pemilihan Bahan Ajar……62

BAB III METODE PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 64
3.2 Subjek Penelitian 64
3.3 Metode 65
3.4 Sumber Data dan Data Penelitian 65
3.5 Teknik Pengumpulan Data 66
3.6 Instrumen Penelitian 66
3.7 Teknik Analisis Data 67

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN
4.1 Struktur Cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Darmono 68
4.1.1 Tokoh 68
a. Tokoh Protagonis 68
b. Tokoh Bawahan 70
4.1.2 Latar 72
a. Latar Tempat 73
b. Latar Waktu 73
c. Latar Sosial 74
4.1.3 Alur 75
a. Paparan 75
b. Rangsangan 76
c. Gawatan 77

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Tikaian 77

e. Rumitan 79

f. Klimaks 79

4.1.4 Tema 80

a. Hubungan Mawar dan Ibunya 80

b. Mawar dan Lingkungan Sosialnya 82

4.1.5 Amanat 82

4.1.6 Bahasa 83

a. Pilihan Kata 83

b. Gaya Semantik dan Simbolik 85

4.2 Keterkaitan antarunsur dalam Cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono 85

BAB V IMPLEMENTASI HASIL ANALISIS STRUKTUR CERPEN " BINGKISAN LEBARAN" KARYA SAPADI DJOKO DAMONO PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SMA

5.1 Pertanggung Jawaban Bahan.....89

5.1.1 Cerpen "Bingkisan Lebaran" Ditinjau dari Aspek Bahasa..... 89

5.1.2 Cerpen "Bingkisan Lebaran" Ditinjau dari Aspek Psikologi Siswa 92

5.1.3 Cerpen "Bingkisan Lebaran" Ditinjau dari Aspek Latar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Belakang Budaya Siswa 93

5.2 Implementasi Bahan Pembelajaran Sastra tersebut sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....96

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan 105

6.2 Implementasi 107

6.3 Saran 110

DAFTAR PUSTAKA..... 112

LAMPIRAN 114

BIODATA..... 115

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum berbasis kompetensi menyatakan bahwa tujuan umum pembelajaran sastra SMA adalah agar siswa mampu menikmati, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sastra dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra (Depdiknas, 2004:6 – 7) Selain itu, kurikulum berbasis kompetensi juga mengandung asas fleksibilitas, yaitu memberikan kelonggaran kepada guru dalam pemilihan bahan dan metode pengajaran sastra. Kemampuan dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam standard nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa.

Karya Sastra merupakan salah satu materi dari pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Menurut Chamamah (1994:7), karya sastra dipersepsi sebagai salah satu produk masyarakat yang mampu memberikan makna bagi kehidupan, mampu menyadarkan masyarakat akan arti hidup ini, dan mampu meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan. Karya sastra juga dapat digunakan sebagian sarana pendidikan yang baik bagi manusia, bahkan sebagian orang berpendapat bahwa sastra merupakan alat pengajaran yang efektif, terutama di Sekolah Menengah Atas (SMA).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karya sastra dibagi tiga yaitu, prosa, puisi, dan drama. Salah Satu bagian dari prosa adalah cerita pendek atau cerpen. Cerpen atau cerita pendek pada prinsipnya sama dengan karya sastra yang lain, yaitu terbangun atas unsur-unsur antara lain alur cerita, tokoh, tema, latar, dan gaya. Selain itu, pengarang juga memiliki peranan penting dalam menghasilkan karya sastra. Pengarang merupakan salah satu komponen pembentuk struktur masyarakat, mencoba berperan dalam menciptakan dinamika masyarakat lewat gaya khas mereka dalam mencipta karya sastra. Pengarang pada umumnya melihat, mencermati, menganalisis aktivitas dan fenomena sosial yang ada sekaligus mencoba mempengaruhinya dengan memasukkan ide dan kekayaan batinnya dalam karya yang mereka ciptakan. Pemasukan ide atau konsep hanya dapat dicapai melalui pengalaman mental perorangan yang didasarkan pada struktur bunyi kalimatnya (Wellek, 1993 : 93).

Salah seorang pengarang itu adalah Sapardi Djoko Damono selanjutnya disingkat dengan SDD – adalah salah seorang sastrawan Indonesia. SDD telah banyak menghasilkan karya sastra dalam bentuk puisi, esai, telaah sastra dan penulisan cerita pendek (cerpen). SDD tidak terlalu dikenal sebagai seorang cerpenis tapi lebih dikenal sebagai seorang penyair. Walaupun demikian, tidak sedikit cerita - cerita pendek yang dihasilkan oleh SDD. Mayoritas cerita pendek yang ia hasilkan cerita-cerita pendek yang dilahirkan oleh keadaan. Maksudnya, cerita - cerita pendek yang ditulis SDD sarat dengan pesan- pesan moral dan sosial.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis tertarik menganalisis cerita pendek karangan SDD karena Cerpen yang akan diteliti penulis sesuai dengan kebutuhan penelitian. Cerpen yang akan diamabil oleh penulis yaitu cerpen berjudul ”Bingkisan Lebaran”. Penulis akan meneliti cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono dapat digunakan sebagai materi pengajaran di sekolah menengah atas. Selain itu, penulis ingin menganalisis cerpen ini karena SDD dalam dunia kesusasteraan lebih dikenal sebagai seorang penyair daripada seorang penulis cerpen, untuk itu maka penulis mencoba menganalisis cerpen ”Bingkisan Lebaran”. Isi cerita dalam cerpen ini memiliki kisah yang berbeda dengan cerpen-cerpen pada umumnya. Penulis seperti menemukan kekuatan lain dalam cerpen SDD yang akan penulis teliti lebih dalam lagi.

Selain itu, penulis juga ingin membuktikan bahwa cerpen dihasilkan SDD dapat membantu pembelajaran dan pengajaran di sekolah-sekolah, khususnya Sekolah menengah atas. Ditinjau dari segi bahasa, segi psikologi siswa, dan segi latar belakang budaya siswa, cerpen ini cocok dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah menengah atas. Pemilihan cerpen berjudul ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono juga mengacu pada kurikulum dan tingkat kemampuan siswa. Dalam hal ini, kemampuan siswa, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam standar nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Dan hal ini, memungkinkan guru untuk memilih materi berupa cerpen-cerpen baru sebagai bahan pembelajaran dalam pengajaran sastra di SMA.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah tokoh, alur, latar, tema, amanat, dan gaya cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ?
2. Bagaimanakah implementasi cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tokoh, alur, latar, tema, amanat, dan gaya bahasa pengarang yang ada dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono.
2. Mendeskripsikan implementasi cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru:

   Sebagai bahan alternatif untuk materi pengajaran.

2. Bagi Mahasiswa

   Sebagai informasi dan pengetahuan baru akan karya sastra, dalam hal ini cerpen baru.

3. Bagi peneliti lain

   Sebagai informasi dan pengetahuan akan cerpen baru

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.5 Batasan Istilah

Ada beberapa hal yang pengertiannya menjadi batasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam berbagai peristiwa dalam cerita (Sudjiman, 1988:16).
2. Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadi peristiwa (Sudjiman, 1988:44).
3. Alur adalah peristiwa yang diurutkan dan membangun tulang punggung cerita (Sudjiman, 1988:29).
4. Tema adalah gagasan, ide, atau pilihan utama yang mendasar suatu karya sastra (Sudjiman, 1988:50).
5. Gaya adalah cara yang khusus dipakai seseorang untuk mengungkapkan diri (gaya pribadi) yang berupa bahasa (Hartoko, 1986 :137)
6. Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan (Depdikbud,1990:327)
7. Pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu ketrampilan melalui pelajaran, pengalaman atau pengajaran (Rambepajung,1988:39)
8. Silabus adalah penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta pokok-pokok uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
9. Cerita Pendek adalah cerita rekaan yang mambatasi dan membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang membatasi dan membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil (Sumardjo, 1984: 54)
10. Sastra adalah karya tulis yang jika dibandingkan dengan tulisan lain, memiliki berbagai cirri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya(Depdikbud,1994: 448)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.6 Sistematika Penyajian

Skripsi ini tersusun atas 6 bab yaitu; Bab I Pendahuluan yang terdiri dari; (1) latar belakang, masalah, (2) rumusan masalah,(3) tujuan penelitian,(4) manfaat penelitian ,(5) batasan istilah, (6), sistematika penyajian. Sementara dalam Bab II akan dipaparkan A). Tinjauan Pustaka, B) Landasan Teori meliputi (1) hakikat cerpen, (2) pendekatan struktural (3) kurikulum berbasis Kompetensi dan Pembelajaran, (4) Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, (5) Silabus (6) Pemilihan Bahan Ajar. Bab III Metode Penelitian akan memaparkan tujuh hal yakni; (1) jenis penelitian, (2) subjek penelitian, (3) metode, (4) data dan sumber data, (5) teknik pengumpulan data, (6) instrumen pengumpulan data, (7) teknik analisis data.

Kemudian Bab IV Pembahasan dan Hasil Penelitian, dalam bab akan dipaparkan pembahasan dan hasil. Pembahasan hasil penelitian meliputi deskripsi antar lain; (1) struktur cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono (2) keterkaitan antar unsur dalam cerpen ”bingkisan lebaran” karya Sapardi Djoko Damono.

BAB V Implementasi Hasil Analisis Struktur Cerpen ”Bingkisan Lebaran” Karya Sapardi Djoko Damono Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma, meliputi; (1) pertanggungjawaban bahan, (2) Implementasi Bahan Pembelajaran Sastra Sesuai Dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, (2) Implementasi Bahan Pembelajaran Sastra Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dan, Bab VI Penutup Terdiri atas (1) kesimpulan, (2) implementasi, (3) saran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II

LANDASAN TEORI

Landasan teori pada penelitian ini meliputi 1) Penelitian Terdahulu, 2) Kerangka teori meliputi; (1) Hakikat cerpen, (2) Pendekatan Struktural (3) Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Pembelajaran, (4) Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004, (5) Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP), (6) Silabus, (7) Pemilihan Bahan Ajar.

2.1 Tinjauan Pustaka

Ternyata penelitian serupa telah dilakukan banyak peneliti. Pada tahun 2000, Sriyanti meneliti *Pelanggaran Hak-Hak Sipil Delapan Cerpen dalam Kumpulan Cerpen "Iblis Tidak Pernah Mati"* karya Seno Gumirah Ajidarma Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik dalam kumpulan cerpen tersebut, untuk pelanggaran hak-hak sipil yang ada didalamnya. Selama proses penelitian ini menghasilkan bahwa terdapat jenis-jenis pelanggaran hak-hak sipil dalam cerpen yang dijadikan data penelitian tersebut. Jenis-jenis pelanggaran tersebut adalah hak hidup, hak kebebasan, dan keamanan pribadi, jenis pelanggaran terhadap kebebasan bergerak, jenis pelanggaran terhadap larangan penganiayaan, dan jenis pelanggaran terhadap hak atas harta benda. Terhadap pengajaran di SMA adalah siswa mampu menulis prosa, puisi, dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

drama dengan butir pembelajarannya adalah membaca cerita pendek, novel, drama, dan mendiskusikan amanat yang terdapat didalamnya.

Kemudian pada tahun 2000, Rubingah meneliti mengenai Struktur Delapan Cerpen Dalam Kumpulan Cerpen Tegak Lurus dengan Langit Karya Iwan Simatupang. Penelitian ini menganalisis struktur delapan cerpen dalam kumpulan cerpen ”Tegak Lurus Dengan Langit” karya Iwan Simatupang. Dengan mengunakan pendekatan struktural peneliti meneliti tema, tokoh, alur, dan latar. Penelitian ini menghasilkan Kedelapan cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen ”Tegak Lurus dengan Langit” relevan dengan pembelajaran sastra di SMA dengan tujuan pengajaran sastra siswa dapat menggali nilai-nilai moral, sosial, dan budaya dalam karya sastra Indonesia dan terjemahan. Adapun butir pembelajarannya adalah membaca cerita pendek atau novel terjemahan kemudian mendiskusikan pesan dan informasi budaya dari cerpen atau novel.

Aloysius Sugandhi pada tahun 2005 meneliti Analisis Struktural Cerpen *“Tamu dari Jakarta”* Karya Jujur Prananto dan Implementasinya sebagai bahan Pembelajaran Sastra di SMU. Penelitian ini menganalisis struktur cerpen *”Tamu Dari Jakarta”* karya Jujur Prananto. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur instrinsik karya sastra dalam cerpen ini yang berupa tokoh dan penokohan, alur, latar, dan tema serta implementasinya bagi pembelajaran sastra di SMU. Cerpen *”Tamu dari Jakarta”* dapat diimplemantasikan dengan pembelajaran sastra di SMU. Kurikulum Berbasis Kopetensi (KBK) 2004 untuk siswa SMU kelas 1 semester I, menunjukkan siswa mampu membaca, membahas, menganalisis dan mendiskusikan isi cerpen ”Tamu Dari Jakarta” Karya Jujur

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Prananto. Siswa secara berkelompok mendiskusikan nilai-nilai pendidikan kritik sosial yang terdapat dalam cerpen ”Tamu dari Jakarta” ini sebagai bekal hidup siswa dimasa depan.

Perbedaan antara penelitian penulis yang meneliti cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono dengan beberapa peneliti yang terdapat dalam tinjauan pustaka adalah, cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini sangat sedehana hanya terdiri dari tiga orang tokoh. Tidak memiliki tokoh anatagonis karena semua tokoh memiliki alur cerita yang masing-masing jika dianalisis tidak rumit semuanya menggunakan alur maju (lurus). *Setting* yang digunakan pun disebuah kota besar yang sudah cukup maju. Tema yang dikupas hampir sama dengan peneliti-peneliti yang terdapat dalam tinjauan pustaka diatas, tapi pada cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono lebih dalam lagi menggali tentang nilai-nilai moral, sosial, dan budaya dalam karya sastra Indonesia.

2.2 Hakikat Cerpen

Cerpen dapat disebut kisahan pendek, karena kurang dari 10.000 kata. Cerita pendek yang efektif terdiri dari satu tokoh atau tampilkan pada suatu latar belakang lewat lakuan lahir batin terlibat dalam situasi yang sama. Didalamnya terdapat satu tikaian dramatik yang merupakan inti cerita (Sudjiman, 1988:15).

Menurut Sumardjo (1984: 69), cerpen adalah cerita rekaan yang mambatasi dan membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang membatasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Cerpen pada dasarnya sama dengan karya sastra yang lain, yaitu terbangun atas unsur-unsur. Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur-unsur fiksi, yang meliputi: Plot (alur cerita), tokoh (perwatakan, karakter), tema, latar, suasana, dan gaya (Sumardjo, 1984: 54). Unsur-unsur diatas disebut juga struktur fiksi atau segi-segi instrinsik yakni unsur-unsur yang membangun fiksi dari dalam (Baribin,1985:52). Keutuhan dan kelengkapan cepen dilihat dari segi-segi unsur yang membentuknya. Adapun unsur-unsur itu adalah peristiwa cerita (alur atau plot), tokoh cerita (karakter), tema cerita, suasana cerita (*mood* dan atmosfir), latar cerita *(setting*), sudut pandang penceritaan *(poin of view)*, dan gaya *(style)* pengarangnya. Sebuah cerpen harus memiliki kelengkapan dan keutuhan, artinya harus memenuhi unsur-unsur bentuk yang sudah disebutkan tadi, hanya pengarang dapat memusatkan (*focus*) pada satu unsurnya saja yang mendominasi cerpennya (Sumardjo dan Saini, 1986 : 37)

2.3 Pendekatan Struktural

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan strukutural. Pendekatan struktural bertujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra dan menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur tersebut (Nurgiyantoro, 1995 : 37). Struktur adalah bangunan unsur-unsur yang bersistem dan antar unsur tersebut terjadi hubungan timbal balik yang menentukan. Sedangkan struktural adalah cara kerja pendekatan karya sastra secara ilmiah (Pradopo, 1987 : 118).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra juga merupakan bangunan berstruktur. Unsur-unsur tersebut meliputi: tokoh, latar, alur, tema, dan bahasa pengarang. Tiap unsur yang ada memiliki keterikaitan antar unsur yang ada. Alasan pemilihan cerpen ini, karena kelima unsur yang membentuk bangunan struktur cerpen tersebut sangat dominan dan paling menonjol. Penulis juga membatasi kelima unsur intrinsik tersebut karena dalam penelitian ini hanya kelima unsur itu yang menjadi kajian penulis.

A. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yag mengalami peristiwa atau berlakuan dalam dalam cerita. Tokoh pada umumnya berwujud manusia, tetapi dapat juga berwujud binatang atau benda yang diinsankan. (Sudjiman, 1986 : 54). Selain itu t*okoh* adalah orang yang mengalami peristiwa dalam cerita (Hartoko, 1986 :137).

Berdasarkan fungsinya dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua yaitu tokoh sentral dan tokoh bawahan. Tokoh sentral atau utama adalah tokoh yang memiliki intensitas kemunculan yang tinggi. Tokoh utama biasanya berupa tokoh protagonis atau antagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang memiliki sifat-sifat yang baik, sedangkan tokoh antagonis adalah tokoh yang memiliki sifat-sifat yang negatif atau penentang tokoh protagonis. Adapun tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadiran sangat menunjang atau mendukung tokoh utama (Sudjiman, 1988 : 19).

Selain itu, tokoh dapat juga dibedakan berdasarkan cara penampilan cerita yaitu tokoh bulat dan tokoh datar. Istiah lain dari tokoh untuk tokoh datar ialah tokoh sederhana atau disebut juga tokoh pipih. Di dalam cerita rekan tokoh datar

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diungkapkan atau disoroti satu segi wataknya saja. Tokoh datar bersifat statis; didalam perkembangan lakuan, watak tokoh itu sedikit sekali berubah, bahkan ada kalanya tidak berubah sama sekali .Tokoh datar mudah dikenali dan mudah diingat, termasuk dalam tokoh datar ini tokoh yang stereotip. Tokoh bulat adalah tokoh yang menampilkan lebih dari satu ciri segi wataknya yang ditampilkan atau digarap didalam cerita sehingga tokoh itu dapat dibedakan dari tokoh-tokoh yang lain. Tokoh bulat dapat saja memperlihatkan segi wataknya yang lain setiap kali ia muncul; namun, kekompleksanya haruslah merupakan kekompleksan yang padu, untuk memenuhi tuntutan kepaduan ini harus ada konsistensi dalam perwataknnya. Intinya tokoh ini lebih menonjolkan kedataran atau kesederhanaan wataknya.

B. Latar

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra (Sudjiman, 1998 : 46). Nurgiantoro (1995: 228-235), membedakan latar menjadi tiga yaitu latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat disebut juga latar fisik, bangunan, daerah, dan sebaginya. Dalam latar fisik dapat menimbulkan sesuatu yang baru berupa latar netral dan latar spiritual. Latar netral yang dimaksud latar yang tidak begitu penting untuk menyebutkan kekhususan waktu dan tempat. Sebenarnya dalam penggambaran latar fisik jarang sekali diperoleh lukisan latar yang benar-benar netral, yang semata-mata menggambarkan fisik alam sekitar tanpa menyarankan sesuatu. Walaupun sesungguhnya tetap mengandung informasi yang khusus. Selain itu ada latar fisik yang menimbulkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dugaan atau tautan pikiran tertentu ini disebut latar spiritual. Penggambaran latar yang terinci mencegah timbulnya tautan yang stereotip, yaitu mencegah pembaca terlalu mudah dan terlalu cepat menautkan latar tertentu dengan konotasi tertentu.

Latar waktu adalah Latar waktu berhubungan dengan masalah ”kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah ”kapan” biasanya berhubungan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitanya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejara. Latar sosial cukup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat-istiadat, cara hidup. Bahasa dan lain-lain yang tergolong latar spritual.

Sudjiman (1988: 46) menyatakan bahwa latar berfungsi memberikan situasi (ruang, sosial, dan waktu) sebagaimana adanya. Latar berfungsi sebagai proyeksi keadaan batin para tokoh. Tidak semua latar sesuai dengan peristiwa yang terjadi. Kemungkinan akan muncul latar kontras, yaitu latar yang sengaja dijadikan kontras terhadap keadaan batin tokoh yang gundah. Kontras itu secara ironi menonjolkan peristiwa.

C. Alur

Alur adalah peristiwa-peristiwa yang diurutkan yang membangun tulang punggung cerita. Peristiwa-peristiwa itu tidak hanya yang bersifat fisik seperti cakapan atau lakuan, tetapi juga termasuk perubahan sikap tokoh yang mengubah jalan nasib. Alur dengan suasana yang kronoligis disebut alur linear. Sedangkan yang tidak kronologis disebut alur sorot balik atau *flasback* (Sudjiman, 1988 : 29). Dengan kata lain Alur adalah rangkaian peristiwa yang membentuk cerita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Struktur alur menurut Sudjiman (1988 : 30) biasanya terdiri dari atas awal, tengah, dan akhir. Bagian awal ini terdiri dari paparan, rangsangan, dan gawatan. Bagian tengah terdiri dari tikaian, rumitan, dan klimaks. Bagian akhir terdiri dari leraian, dan selesaian. Bagian-bagian yang alur yang paling dominan adalah paparan, rangsangan, tikaian, rumitan, klimaks, dan selesaian. Paparan ialah suatu penyampaian informasi kepada pembaca. Paparan ini biasanya merupakan fungsi awal suatu cerita. Rangsangan yang sering timbul oleh masuknya tokoh baru yang berlaku sebagai katalisator. Tidak ada patokan tentang panjang paparan, kapan disusul dengan rangsangan, dan beberapa lama sesudah itu gawatan.

Tikaian ialah perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentang. Satu diantaranya diwakili oleh manusia prbadi yang biasanya protagonis dalam cerita. Tikaian ini bisa merupakan pertentangan antar dirinya dengan kekuatan alam, dengan masyarakat, orang atau tokoh lain, ataupun pertentangan antar dua unsur dalam diri satu tokoh. Perkembangan dari gejala mulai tikaian menuju klimaks cerita disebut rumitan. Klimaks tercapai apabila rumitan mencapai puncak kehebatanya. Rumitan ini mempersiapkan pembaca untuk menerima seluruh dampak klimaks. Bagian alur sesudah klimaks meliputi leraian, yang menunjukkan perkembangan ke arah selesaian. Selesaian disini bukan penyelesaian masalah yang dihadapi tokoh cerita, melainkan bagaimana akhir cerita, melainkan bagaimana akhir atau penutup cerita. Selesaian ini berupa penyelesaian masalah yang melegakan, bisa juga mendukung masalah yang menyedihkan.

D. Tema

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tema adalah gagasan yang mendasari suatu karya. Tema itu kadang-kadang didukung oleh pelukisan latar dalam karya sastra yang tersirat dalam lakuan tokoh, atau penokohan. Tema bahkan dapat menjadi faktor yang mengikat peristiwa-peristiwa dalam satu alur.akhirnya dapat kita tarik kesimpulan hubungan antar tema dan bentuk pengungkapan dalam cerita harus serasi atau dengan kata lain antara isi, bentuk, antara makna dan teknis harus serasi. Selain itu, tema adalah peristiwa yang diangkat pengarang dalam cerita.

Ada bermacam-macam tema, yaitu tema ringan, tema biasa, dan tema konflik. Tema ringan adalah tema yang isinya berupa hiburan dan penggangaran temanya tidak mendalam. Tema yang biasa adalah tema yang gagasannya sama dan menjadi tema atau pokok dalam berpuluh-puluh cerita rekaan yang baik, sedang, maupun yang buruk. Tema konflik yaitu, tema yang gagasan dasarnya berupa konflik (Sudjiman, 1988 : 52 – 53).

E. Gaya

Gaya, yaitu cara khas dipakai seseorang untuk mengungkapkan diri (gaya pribadi) (Hartoko, 1986:137). Cara mengungkapkan tersebut dapat meliputi setiap aspek bahasa; pemilihan kata-kata, penggunanan kiasan, susunan kalimat, nada dan sebagainya (Hartoko, 1986 : 137). Menurut Hartoko, (1986 :137) ada berbagai pendapat mengenai gaya sebagai suatu gejala dalam sastra dan bahasa, yaitu:

a. Gaya hanya satu perhiasan tambahan (pandangan dualistis)
b. Gaya merupakan bagian integral dari sebuah karya yang merupakan manunggalnya isi dan bentuk (pandangan monitis)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Secara gaya dapat dilacak sebagai suatu penyimpangan terhadap suatu bentuk penggunaan bahasa tertentu dan justru karena penyimpangan itu perhatian pembaca dibangkitkan (dualistis)

d. Gaya sebagai variasi, tanpa adanya norma tertentu. Variasi dapat terjadi dalam bentuk maupun isi (monitis) atau hanya dalam ungkapan saja (dualistis)

2.4 **Kurikulum Berbasis Kompetensi**

Secara umum pengajaran bahasa Indonesia memiliki tujuan sebagai agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan sebagai sarana menyalurkan potensi intelektual, gagasan, dan imajinasi secara kreatif dan konstruktif. Mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Kebijakan kurikulum Berbasis Kompetensi (Depdiknas, 2002: 39), kurikulum dan hasil belajar (KHB) menjelaskan faktor-faktor yang memandu pelaksanaan pembelajaran, pengajaran, dan penilaian untuk membantu siswa mencapai hasil belajar.

Kurikulum berbasis kompetensi menyebutkan tujuan umum pembelajaran sastra di SMA adalah agar siswa mampu menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai kazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia (Depdiknas, 2003: 7). Adapun fungsi standar kompetensi ini disiapkan dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mempertimbangkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara, serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta. Agar dapat mencapai tujuan umum tersebut maka dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan rambu yang ada dikurikulum.

Hal ini terbukti dalam kurikulum Standar kompetensi 2003, bahwa pengajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa dapat terampil berkomunikasi, dan fungsi utama sastra adalah sebagai penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan, dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi, dan ekspresi secara kreatif dan kontruktif, baik secara lisan maupun tertulis. Siswa dilatih lebih banyak untuk menguasai pengetahuan tentang bahasa, sedangkan pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sastra sebagai penunjang dalam mengapresiasi karya sastra (Depdiknas, 2003: 11).

Kurikulum berbasis kompetensi mengandung aspek fleksibelitas yaitu memberikan kelonggaran kepada guru dalam pemilihan bahan dan metode pengajaran sastra.namun kebebasan itu harus tetap mengacu pada kurikulum dan tingkat kemampuan siswa. Kemampuan dasar, materi pokok, dan indikator pencapaian hasil belajar yang dicantumkan dalam standar nasional merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu daerah, sekolah, atau guru, dapat mengembangkan, atau menyesuaikan bahan yang disajikan dengan situasi dan kondisi setempat (Depdiknas, 2003 : 4).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.4.1 Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004

Kurikulum ini mengarahkan siswa, agar terbuka terhadap beraneka ragam informasi yang hadir disekitar kita dan dapat menyaring yang berguna, belajar menjadi diri sendiri, dan siswa menyadari eksisstensi budayanya sehingga tidak tercerabut dari lingkungannya ((Depdiknas, 2003 :3).

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar kompetensi disiapkan dengan mempertimbangakan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara serta sastra Indonesia sebagai hasil cipta intelektual produk budaya, yang berkonsekuensi pada fungsi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai (1) Sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa, (2) Sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, (3) Sarana peningkatan pengetahuan dan ketrampilan untuk meraih dan mengembangakan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, (4) Sarana penyebarluasan pemakai bahasa Inodnesia yang baik untuk berbagai keperluan menyangkut berbagai masalah, (5) Sarana pengembangan penalaran, dan (6) Sarana pemahaman beraneka ragam budaya Indonesia melalui khazanah kesusasteraan Indonesia ((Depdiknas, 2003 :3). Kurikulum Standar Kompetensi menyatakan tujuan umum pemelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Siswa mengharagai dan membanggakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan Bahasa negara;
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan;
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan enosional, dan kematangan sosial;
4. Siswa memiliki disiplin dalam berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis)
5. Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangakan kepribadian, memeperluas wawasan kehidupn, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan
6. Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

   Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di SM terdiri dua aspek, yaitu aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Aspek kemampuan berbahasa dan bersastra masing-masing terbagi atas sub aspek mendengarkan berita, berbicara, membaca, dan menulis.

Keberhasilan proses belajar dan mengajar bergantung pada keyakinan kita tentang faktor-faktor pendukung terjadinya pembelajaran yang efesien. Beberapa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

faktor mengajar yang perlu diperhatikan agar proses belajar berlangsung dengan baik antara lain:

1. Kesempatan untuk belajar, kegiatan pembelajaran perlu menjamin pengalaman siswa untuk secara langsung mengamati dan mengalami proses, produk, ketrampilan, dan nilai yang diharapkan.
2. Pengetahuan awal siswa, kegiatan mengajar perlu menyediakan pengalaman belajar yang dikaitkan dengan pengetahuan awal siswa serta disesuaikan dengan ketrampilan dan nilai yang dimiliki siswa sambil memperluas dan menunjukkan keterbukaan pada cara pandang dan cara tindak sehari-hari.
3. Refleksi, kegiatan mengajar harus mampu meneyediakan pangalaman belajar yang memberi motivasi dan kejelasan tujuan.
4. Keragamanan individu, kegiatan mengajar perlu menyediakan pengalaman belajar yang mempertimbangkan perbedaaan individu.
5. Kemandirian dan kerjasama, kegiatan mengajar perlu menyediakan pengalaman belajar secara mandiri maupun kerjasama.
6. Suasana yang mendukung, sekolah dan kelas perlu diatur lebih aman dan lebih kondusif untuk menciptakan situasi supaya siswa belajar lebih efektif.
7. Belajar untuk kebersamaan, kegiaan mengajar menyediakan pangalaman belajar yang mendorong siswa untuk memiliki sifat simpati, empati, dan toleransi pada orang lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Siswa sebagai pembangun gagasan, kegiatan mengajar menyediakan pengalaman belajar yang mengakomodasi pandangan bahwa pembangun gagasan adalah siswa sedangkan guru hanya sebagai penyedia kondisi supaya peristiwa belajar berlangsung.

Pembelajaran sastra di SMA dimaksudkan untuk meningatkan kemampuan pembelajar dalam mengapreasaikan suatu karya sastra. Dari proses apresiasi ini, diharapkan muncul daya layar, daya kritis, dan daya khayal dari diri pembelajar. Penalaran yang runtut dan didukung dengan ketajaman analisis kritis akan membantu pembelajar untuk mempunyai kepekaan terhadap gejala atau fenomena sosial yang terjadi dalam masyarakat (Nugraha, 2000: 108).

Bahan atau materi adalah salah satu penentu keberhasilan dalam pengajaran sastra. Sehubungan dengan itu, Moody (1988 : 26) berpendapat bahwa pemilihan bahan harus sesuai dengan kemampuan siswa pada tahap pengajaran bahan harus sesuai dengan kemampuan siswa pada tahap pengajaran tertentu. Karya sastra yang dipilih sebagai materi harus dipertimbangkan, yaitu tersedianya buku-buku diperpustakaan, kurikulum, kesesuaian dengan tes akhir, dan lingkungan siswa.

Cerpen merupakan karya sastra yang dapat dijadikan sebagai bahan pembelajarann sastra di SMA. Hal ini, berdasarkan alasan bahwa cerpen menggambarkan kenyataan dalam kehidupan manusia, dan mengandung nilai - nilai yang dapat bermanfaat bagi siswa. Pemilihan bahan pengajaran hendaknya disesuaikan dengan karya sastra dan latar belakang budaya yang dikenal siswa. Selain itu, keluasan wawasan guru dapat mempengaruhi penambahan pengetehuan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

siswa, misalnya tentang budaya daerah lain. Pemilihan bahan dalam pengajaran Bahasa dan sastra Indonesia sangat penting. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta dididik menguasai tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi dan belajar sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun secara tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.

2.4.1 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia SMA dan MA.

1. Kemampuan Berbahasa

a. Mendengarkan

Mendengarkan, memahami, dan mengapresiasi ragam karya sastra (puisi, prosa, drama) baika karya asli maupun saduran/ terjemahan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

b. Berbicara

Menyampaikan ceramah; berdiskusi dalam seminar; meyakinkan orang lain, memberi petunjuk, menjelaskan suatu proses secara rinci, mengaitkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berbagai peristiwa, mengkritik, berekspresi dalam berbagai keperluan dan konteks.

c. Membaca

Membaca berbagai ragam teks; menganalisis informasi dan gagasan; memberikan komentar, meyeleksi dan mensistesikan informasi dari berbagai sumber.

d. Menulis

Menulis karangan fiksi dan non fiksi dengan menggunakan kosakata yang bervariasi dan efektif untuk menimbulkan efek dan hasil tertentu.

2. Kemampuan Bersastra

a. Mendengarkan

Mendengarkan dan memahami serta menanggapi berbagai ragam karya sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, dan drama

b. Berbicara

Mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan serta berupa puis, cerita pendek, novel, dan drama.

c. Membaca

Membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membca dan menganalisis berbagai sastra berupa puisi, cerita pendek, hikayat, novel Indonesia dan terjemahan, drama, dan esai.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. Menulis

Mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra berupa puisi, cerita pendek, novel, drama, resensi, dan esai.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat untuk berkomujnikasi. Dengan demikian, setiap warga dituntut untuk terampil berbahasa. Ketrampilan yang baik dalam berbahasa dapat membuat komunikasi antar warga berlangsung dengan tentram dan damai. Komunikasi yang dimaksud disini adalah suatu proses penyampaian maksud pembicara kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa, dan lain-lain.

Karena fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk berkomunikasi, pemelajaran bahasa Indonesia diarahkan agar siswa terampil berkomunikasi. Ketrampilan ini diperkaya oleh fungsi utama sastra untuk penghalusan budi, peningkatan rasa kemanusiaan dan kepedulian sosial, penumbuhan apresiasi budaya dan penyaluran gagasan, imajinasi dan ekspresi secra kreatif dan konstruktif, baik secara lisan ataupun tertulis. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, bukan dituntut lebih banyak menguasai atau menghafalkan pengetahuan tentang bahasa. Pengajaran sastra ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati dan memahami karya sastra. Pengetahuan tentang sastra hanyalah sebagai penunjang dalam mengapresiasi karya sastra.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Pengorganisasian Materi

Kurikulum berbasis kompetensi ini merupakan kerangka tentang standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang harus diketahui, dilakukan, dan dimahirkan oleh siswa dalam setiap tingkatan. Kerangka ini disajikan dalam tiga komponen utama, yaitu (1) Standar kompetensi (2) kompetensi dasar, (3) indikator, dan (4) materi pokok. Standar kompetensi mencakup aspek kemampian berbahasa dan kemapuan bersastra. Aspek-aspek tersebut dilaksanakan secara terpadu. Contoh :

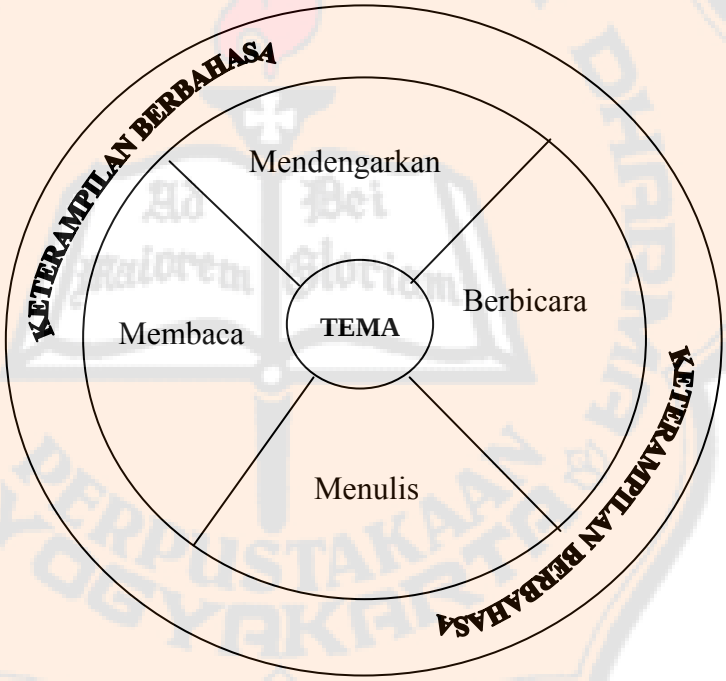

Kompetensi kebahasaan disajikan pada lampiran dokumen ini. Kompetensi tersebut disajilan secara terpadu dengan kompetensi yang lainnya. Kemampuan dasar, indikatpor, dan materi pokok yang dicantumkan dalam standar kompetensi merupakan bahan minimal yang harus dikuasai siswa. Oleh karena

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu, daerah, sekolah atau guru dapat mengembangkan, menggabung dan menyesuaikan bahan yamng disajikan mengikuti situasi dan kondisi setempat.

3. Pemanfataan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk mempelajari bahasa asing. Teknologi informasi dapat berupa media cetak dan ele4ktronik. Media cetak meliputi surat kabar, majalah, bukku, brosur, rasdio, internet, vcd, cd dan lain – lain. Melalui internet dapat diperoleh berbagai informasi dalam bahasa Inggris sehingga dapat menungkatkan kemampuan membacsa. Melalui televisi dan radio siswa dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan melalui komputer siswa dapat mengembangkan kemamouan membaca dan menulis.

4. Penomoran dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Penomoran dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dimaksudkan untuk memudahkan penandaan jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar. Nomor-nomor tersebut bbukan merupakan urutan yang harus diikuti dalam pemelajaran. Guru harus memadukan berbagai kompetensi dasar dalam setia[p aspeksehingga menjadi pemelajaran yang terpadu. Contoh : SK 1 dengan KD 1 dapat digabung dengan SK 2, KD 2,2

5. Bacaan Wajib Sastra

Sebagai upaya meningkatkan apresiasi sastra dan gemar membaca, setiap siswa dalam suatu jenjang SMA diwajibkan membaca lima belas buku sastra (puisi, cerpen novel, drama esai) selama tiga tahun. Pengajaran apresiasi sastra ini

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

harus disesuaikan dengan kompetensi-kompetensi yang terdapat pada aspek kemampuan bersastra.

KOMPETENSI DASAR, INDIKATOR DAN MATERI POKOK

Kelas : X

A. kemampuan berbahasa

MENDENGARKAN

Standar kompetensi : 1. Mampu memahami dan menanggapi berbagai ragam wacana lisan non sastra melalui mendengarkan informasi (siaran berita dan nonberita) baik dari media elektronik maupun cerita yang disampaikan secara langsungatau melalui rekaman.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.1 Mendengarkan siaran atau informasi dari media elektronika, tuturan langsung, atau pembacaan teks dan memberikan tanggapan	• Mencatat isi atau pesan pokok yang terdapat dalam siaran radio atau televisi • Menyampaikan secara lisan isi atau pesan yang didengarkan melalui siaran radio/ televisi secara runtut dan jelas • Menuliskan isi siaran radio/ televisi dalam beberapa kalimat dengan urutan yang runtut dan mudah dipahami	• Siaran (langsung) atau dari rasio/ televisi pembacaan (dikelas) non berita

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• Mencatat-pokok is berita radio/ televisi • Mengungkapkan kembali isi berita yang didengar melalui radio/ televisi dalam beberapa kalimat secara runtut dan jelas • Mengajukan pertanytaan tentang isi berita radio/ telavisi • Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi berita • Mencatat pokok informasi yang disampaikan melalui tuturan langsung atau tak langsung (rekaman atau teks yang yang dibacakan) • Menentukan perbedaan butir-butir yang merupakan fakta dan pendapat • Mengajukan pertanyaan/ tanggapan berdasarkan informasi yang didenhar (menyetujui, menolak, menambahkan pendapat) • Menyampaikan informasi dengan bahasa sendiri secara jelas dan mudah diahami	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.2 Mendengarkan berbagai cerita yang disampaikan secara langsung atau melalui rekaman	• Mencatat hal- hal yang lucu, haru, sedih, gembira dan lain-lain. • Menceritakan kembali isi cerita secara runtut	• Cerita lucu, mengharukan, sedih, gembira dan lain - lain

BERBICARA

Standar Kompetensi: 2 Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam berbagai bentuk wacana lisan nonsastra melalui cerita atau di dalam diskusi serta mamapu mendukung suatu gagasan dan memberikan kritikan.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
2.1 Memperkenalkan diri dan orang lain didalam forum resmi	• Mengucapkan kaliamat perkenalan (misalnya, sebagai moderator dan atau pembawa acara) dengan lancer dan intonasi yang tidak monoton • Menempatkan jeda yang tepat dalam mengungkapkan kalimat • Mencatat kekurangan yang terdapat pada pengucapan kalimat perkenalan oleh teman • Memperbaiki pengucapan kalimat yang kurang pas.	• Contoh kalimat untuk memperkenalkan diri dan orang lain di dalam forum resmi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.2 Menceritakan berbagai pengalaman	• Menyampaikan secara lisan pengalaman pribadi (yang lucu meneyenangkan, mengharukan,dsb.) dengan pilihan kata dan ekspresi yang sesuai.	• Cerita pengalaman (yang lucu menggembirakan, mengharukan, dsb.)
2.3 Mendisksikan masalah (yang ditemukan dari berbagai berita, artikel, atau buku) menemukan kata-kata sulit, dan memberikan tanggapan	• Menanggapi ringkasan isi berita, artikel, dan buku yang disampaikan oleh peserta diskusi • Menyampaikan secar lisan sikap setuju dan tidak setuju dalam beberapa kalimat • Memberikan bukti pendukung untuk memperkuat tanggapan • Mengajukan saran dan pemecahan masalh terhadap ringkasan isi yang disampaikan. • Menyelaraskan perbedaan pendapat yang muncul dalam diskusi • Mendaftar kata-kata sulit dalam teks bacaan membahas maknanya	• Daftar kata sulit dan maknanya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2.4 Menyampaikan informasi dari berbagai sumber dan mendiskusikannya	• Mencatat pokok-pokok isi informasi • Menyampaikan ringkasan isi teks yang dibaca (dari buku, majalah, atau surat kabar) • Memberikan tanggapan terhadap penyampaian ringkasan isi teks • Mencatat judul-judul, nama sumber, tahun terbit, angka halaman • Mencatat pokok-pokok informasi dengan mencantumkan nama, sumber, dan angka halaman • Mencatat pokok-pokok informasi yang berbeda dari berbagai sumber informasi yang isisnya sama. • Mendaftar dengan memilah-milah mana yang berupa fakta dan mana yang berupa pendapat • Merumuskan berbagai pendapat dengan kalimat sendiri • Mengajukan pertanyaan dan/ aataatau tanggapan (secara lisan) tentang berbagai pendapat.	• Informasi tentang topic tertentu dari satu sumber tertulis (buku, majalah, atau surat kabar) • Informasi tentang topic tertentu dari satu sumber tertulis (buku majalh, atau surat kabar)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MEMBACA

Standar Kompetensi: 3. Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan nonsastra dengan berbagai teknik membaca (membaca cepat, memindai/ scanning dan membaca eksistensi) untuk berbagai tujuan.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
3.1 Membaca cepat berbagai teks nonsastra (250 kata/menit)	• Membaca teks dengan kecepatan 250 kata/menit • Menemukan ide pok paragraph teks • Menjawab peetanyaan tentang isi teks dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami • Membuat ringkasan isi teks dalam beberpa menit yang runtut.	• Teks nonsastra • Teknik membaca cepat
3.2 Membaca Ekstensif teks nonsastrs dari berbagai sumber	• Mengidentifikasi ide pokok dari teks • Menuliskan kembali isi bacaan secara ringkas dalam beberapa kalimat.	• Teks nonsastra dari berbagai sumber

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		• Menentukan suatau topic berdasarkan diskusi • Mengumpulkan sumber tentang topik tertentu yang disepakati dari (sekurang-kurangnya)empat sumber tertulis. • Mencatat nama sumber, tahun, dan nomor halaman dari sumber tertulis. • Menuliskan pokok-pokok pikiran dari tiap sumber • Mengidentifikasi fakta dan pendapat • Menyarihkan isi pokok dari tiap sumber • Merangkum isi dari seluruh sumber kedalam beberapa paragraf	• Berbagai teks (yang dicari siswa)
3.3	Membaca memindai (scanning) dari indeks ke teks baru	• Menentukan salah satu indeks dalam daftar indeks yang merujuk ke (sekurang-kurangnya lima nomor halaman) • Membaca informasi yang terdapat pada halaman sesuai dengan yang dirujuk pada daftar akses • Mencatat isi informasi pada tiap halaman yang dirujuk	• Buku yang didalamnya terdapat indeks

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• Merangkum seluruh informasi (yang diperoleh dari tiap halaman) ke dalam beberapa kalimat.	
3.4 Membaca tabel atau grafik	• Mengungkapakan (secara lisan atau tertulis) isi tabel/ grafik yang terdapat dalam bacaan ke dalam beberapa kalimat • Menyimpulkan isi tabel/ grafik	• Teks/ bacaan yang berisi tabel atau grafik.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MENULIS

Standar Kompetensi: 4. Mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan yang terdapat dalam berbagai ragam tulisan nonsastra serta menuliskannya dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, eksposisi, dan argumentatif).

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
4.1 Menulis ragam paragraf	• Menunjukkan karakteristik paragraf naratif • Mengidentifikasi struktur paragraph naratif • Mengembangkan kerangka dari sebuah topik menjadi paragraph naratif (dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa) • Menulis paragraf naratif dengan mengurutkan waktu dan peristiwa sesuai kerangka • Menyunting paragraph narasi yang ditulis teman	• Teks paragraf narasi • Struktur paragraf narasi • Penyusunan paragraf narasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Menulis ragam paragraf	• Menunjukkan karakteristik paragraf naratif • Mengidentifikasi struktur paragraph naratif • Mengembangkan kerangka dari sebuah topik menjadi paragraph naratif (dengan memperhatikan kronologi waktu dan peristiwa) • Menulis paragraf naratif dengan mengurutkan waktu dan peristiwa sesuai kerangka • Menyunting paragraph narasi yang ditulis teman	• Teks paragraf narasi • Struktur paragraf narasi • Penyusunan paragraf narasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• Menunjukkan karakteristik paragraph deskripsi • Mendaftar topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi tulisan yang berciri deskripsi • Menyususn paragraph deskripsi tentang benada atau manusia berdasarkan pengamatan dan pendengaran • Menyusun paragraph deskripsi berdasarkan tema/topik tertentu • Menyunting paragraph deskripsi yang tertulis teman	• Contoh paragraf deskripsi • Pola pengembangan paragraf deskripsi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• Menunjukkan cirri-ciri paragraf eksposisi • Mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf eksposisi • Menentukan pola pengembengannya (dari umum ke khusus atau khusus ke umum) • Menentukan jenis pengembanganya (menguraikan proses contoh-contoh, dsb) • Menentukan rincian gagasan pendukungnya • Menulis paragraf eksposisi dengan memperhatikan pola pengembanganya • Menyunting paragraf eksposisi yang ditulis teman	
	• Menunjukkan ciri-ciri paragraf argumentasi • Mendata topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi paragraf argumentasi • Memilih topik yang akan dikembangkan	• Contoh paragraf dengan ciri argumentasi • Pola pengembangan paragraf argumentasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• Mendaftar gagasan yang merupakan sebab atau akibat dalam kaitannya dengan pokok yang akan ditulis • Merangkaikan pokok pembicaraan dengan rincian sebab atau akibat • Menulis paragraf argumentasi dengan memerhatikan pola pengembangannya • Menyuting paragraf argumentasi yang ditulis teman dengan memeperhatikan penggunaan EYD, diksi, dan bahasa.	
4.3 Menulis surat resmi	• Mengidentifikasikan struktur surat resmi • Menentukan komponen-komponen surat izin tisak masuk sekolah dan tidak masuk kerja • Menyunting surat tulisan teman dengan memperhatikan penggunaan EYD, Diksi, dan bahasa	• Surat izin • Penggunaan kalimat dalam berbagai surat izin

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• Menulis surat undangan untuk berbagai keperluan dengan menggunakan kalimat efektif • Menyunting surat undangan tulisan teman dengan memeperhatiakan penggunaan EYD, diksi, dan bahasa.	• Surat Undangan • Penggunaan kalimat dalam berbagai surat undangan
	• Menetukan unsur atau struktur surat penawaran • Menulis hal-hal yang terdapat dalam suatu produk yang ditawarkan dalam surat • Menulis surat penawaran dengan bahasa yang sesuai • Menyunting surat penawaran dengan memeperhatiak EYD, diksi, dan bahasa.	• Surat penawaran
4.4 Meringkas Teks atau bacaan	• Mendaftar hal-hal pokok dalam bacaan • Menulis isi ringakas bacaan dalam beberapa kalimat	• Teks bacaan
4.5 Menyusun kamus Kecil	• Mendaftar istilah-istilah bidang tertentu secara alfabetis menyusun istilah bidang tertentu menjadi kamus kecil	• Kamus kecil istilah bidang tertentu (glisarium)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.6 Menulis hasil wawancara	• Menetukan topik • Memilih nara sumber untuk diwawancarai • Menyususn daftara pertanyaan dengan memeperhatikan kelengkapan isi (apa, siapa, dimana, kapan, mengapa, dan bagaimana) • Mencatat pokok-pokok informasi yang diperoleh dari wawancara • Menuliskan hasil wawancara ke dalam beberapa paragraf dengan ejaan dan tanda baca yang benar	• Informasi dari narasumber
4.7 Menulis teks pidato	• Menentukan topik dan tujuan • Menyusun kerangka isi pidato • Menyusun teks pidato berdasarkan kerangka dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami • Menyunting teks pidato tulisan teman	• Kalimat pembuka, isi, penutup
4.8 Menulis resensi	• Mencatat judul buku, nama pengarang, tahun terbit, nama penerbit, kota tempat terbit • Mendaftar pokok-pokok isi buku	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• Mencatat keunggulan dari isi buku • Menctat kekurangan dari isi buku • Memberi saran yang ditambahkan pada isi buku • Menulis resensi buku dengan memperhatikan kelengkapan unsurr-nsur resensi antara lain: 1. Identitas buku 2. Isi yang penting/menarik 3. Bahasa pengarang 4. Keunggulan 5. Kelemahan 6. Kesimpulan • Memeriksa kelengkapan unsur-unsur resensi yang ditulis teman	
4.9 Menulis Rangkuman pendapat	• Mencatat berbagai pendapat (dari buku atau dari diskusi) • Menulis rangkuman dari berbagai pendapat dalam beberapa kalimat	• Rangkuman berbagai pendapat dari para tokoh dan atau buku serta diskusi kelompok

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B. Kemampuan Bersastra

Mendengarkan

Standar Kompetensi: 1. Mampu mendengarkandan memahami serta menanggapi berbagai ragam wacana lisan sastra melalui mendengarkan puisi dan cerita rakyat serta mendiskusikannya.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
1.1 Mendengarkan puisi dan cerita rakyat yang disampaikan secara langsung ataupun melalui rekaman dan mengungkapkan unsur-unsur didalamnya	• Menentukan tema puisi yang dibacakan • Mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi yang dibacakan • Mengungkapkan pesan dalam puisi yang dibacakan • Menentukan isi da atau amanat yang terdapat di dalam cerita rakyat • Menjelaskan secara lisan nilai-nilai dalam cerita rakyat dengan memperhatikan pelafalan kata, dan kalimat yang tepat. • Membandingkan nilai-nilai masa kini dengan	Puisi Cerita Rakyat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	menggunakan kalimat yang efektif • Mengungkapkan cerita rakyat dalam bentuk synopsis	

BERBICARA

Standar Kompetensi: 2. Mampu mengungkapakan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasan dalam berbagai entuk wacana lisan sastra melalui membahas atau mendiskusikan isis cerita pendek dan puisi remaja.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
2.1 Membahas dan atau mendiskusikan isi cerita pendek dan puisi remaja	• Menceritakan isi cerita pendek yang dibaca • Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari karya tersebut. • Mendiskusikan nilai-nilai yang terdapat dalam cerpen. • Menjelaskan berbagai karakteristik puisi remaja dengan bahasa yang komunikatif • Menejelaskan nilai-nilai dalam puisi remaja dengan bahasa sendiri • Membandingkan nilai- nilai yang terdapat dalam berbagai puisi remaja dengan bahasa atau kata-kata sendiri • Memparafrasekan puisi remaja ke dalam prosa	• Puisi remaja

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MEMBACA

Standar Kompetensi: 3. Mampu membaca dan memahami berbagai teks bacaan sastra melalui membacakan puisi, membaca serta mendiskusikan isi naskah sastra melayu klasik, dan manganalisis cerpen.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
3.1 Membacakan puisi	• Membacakan puisi dengan memeperhatikan lafal, tekanan, dan intonasi yang sesuai dengan isi puisi.	• Puisi
3.2 Membaca naskah sastra melayu klasik	• Menentukan struktur karya melayu klasik • Menemukan nilai-nilai dalalm karya sastra melayu klasik • Membandingkan nilai-nilai dalam sastra Melayu Kalsik dengan nili-nilai masa kini. • Membuat synopsis naskah karya sastra Melayu Klasik dengan bahasa sendiri ke dalam beberapa paragraf.	• Naskah sastra Melayu Klasik

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• Mengidentifikasikan unsur karya sastra Melayu Klasik • Mengidentifikasikan karakteristik karya sastra Melayu Klasik • Mangaitkan nilai-nilai karya sastra Melayu Klasik dengan kehidupan masa kini	• Unsur karya sastra Melayu Klasik

MENULIS

Standard Kompetensi: 4. Mampu mengungkapakan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra melalui menulis puisi dan cerpen, dan menulis/menciptakan karya sastra berdasarkan berbagai seting atau latar.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI POKOK
4.1 Menulis berbagai karya sastra (puisi dan cerpen)	• Menentukan tema puisi • Mengnbangakan bentuk puisi dengan memperhatikan pilihan kata dan majas yang sesuai.	• Ide untuk mengembangkan puisi • Pilihan kata dan majas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• Menentukan tema cerpen • Menentukan rincian tema • Mengembangkan ide dalam bentuk cerpen dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan ejaan.	• Ide untuk mengembangkan cerpen • Pilihan kata • Ejaan dan tanda baca
4.2 Menulis/menciptakan karya sastra berdasarkan berbagai setting (latar)	• Menggubah karya sastra Melayu Klasik dengan bahasa sendiri • Menggubah karya sastra modern dengan bahasa sendiri • Memebandingkan gubahan hasil karya sastra sendiri dengan milik teman	• Penciptaan karya sastra

2.4.2 Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP)

Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masimg-masing satuan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan tersusunnya kurikulum

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dengan mengacu kepada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan yang tersusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Tujuan panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan ini untuk menjadi acuan bagi satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/ MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan (DEPDIKNAS, 2006:3)

Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan sebagai perwujudan dari kurukulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervise dinas pendidikan menengah berpedoman pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta panduan penyusunan kurikulum yang disusun BSNP. Kurikulum ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
2. Beragam dan terpadu
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan
5. Menyeluruh dan berkesinambuangan
6. Belajar sepanjang hayat
7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Acuan operasional penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan sebagai berikut:

a. Peningkatan Iman dan Takwa serta akhlak mulia
b. Peningkatan Potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
c. Keragaman potensi dan karakteristik daerah atau lingkungan
d. Tuntutan pembangaunan daerah dan nasional
e. Tuntutan dunia kerja
f. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
g. Agama
h. Dinamika perkembangan global
i. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan
j. Kondisi sosial budaya masyarakat
k. Kesetaraan Jender
l. Karakteristik Satuan Pendidikan

Muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamnya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Di samping itu materi muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri termasuk ke dalam isi kurikulum. Mata pelajaran beserta alokasi waktu untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan tertera pada struktur kurikulum yang tercantum dalam standar isi. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang sesuai dengan cirri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang meterinya tidak dapat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan.

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta mdidik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai sengan kebutuhan, bakat, miniat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan/atau dibibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangamn diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

Khusus untuk sekolah menengah kejuruan pengembangan diri tertutama ditujukan untuk pengembangan kreatifitas dan bimbingan karier. Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik (DEPDIKNAS, 2006:3). Pengaturan bahan belajar menurut kurukulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah sebagai berikut.

a. Beban belajar dalam system paket digunakan oleh tingkat satuan pendidika SD/MI/SDLB,SMPLB/MTs,/SMPLBbaik kategori standarmaupun mandir, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar.

Beban belajar dalam system kridit semester(sks) digunkan olehSMP/MTs/SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Beban belajar dalam system kridit semester(SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri.

b. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran pada system paketdialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Saqtuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggui secara keseluruhan. Pemanfaatan jam pembelajaran tambahan mampertimbangkan kebutuhan pesrta didik dalam mencapai kompetensi.

c. Alokasi waktu untuk penuguasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam system paket untuk SD/MI/SDLB 0% - 40%, SMP/MTs/SMPLB 0% - 50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0% - 60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan kebutujhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.

d. Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktek setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam pratik diluar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.

e. Alokasi waktu untuk tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstrukturuntuk SMP/MTs/dan SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan system SKS mengikuti aturan sebagai berikut.

   (1) satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas ; 40 menit tatsap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(2) Satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas; 45 menit tatp muka, 25 menit kegiatan terstrukitur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

Kenaikan kelas, penjurusan, dan kelulusan menurut Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan, mengacu pada standar penilaian yang dikembangkan oleh BSNP. Kurikulum tingkat satuan pendidikan selain itu memuat, pendidikan kecakapan hidup dan pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global.

Pendidikan kecakapan hidup, yang terdiri:

a. Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/ SMPLB, SMA/MA/SMK/MAK dapat memqasukan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan social, kecakapan akademik, danatau kecakapan vokasional.
b. Pendidikan kecakapan hidup dapat merupakan bagian dari pendidikan semua mata pelajaran.
c. Pendidikan kecakapan hidup dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan dan/atau dari satuan pendidikan formal lain dan/atau nonformal yang sudah memperoleh akreditasi.

Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global, yang terdiri dari:

a. Kurikulum untuk semua tingkat satuan pendidikan dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal daqn global.
b. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat merupakan bagian dari semua mata pelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

c. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dapat diperoleh peserta didik dari satuan pendidikan formal; lain dan/atau non formal yang sudah memperoleh akreditasi.

2.5 Silabus

Silabus adalah penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ingin dicapai serta pokok-pokok uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menurut Puskur (dalam Widharyanto, 2003: 37), silabus merupakan seperangkat dan pengaturan pembelajaran beserta nilainya. Lebih lanjut, Richards (dalam Werdhiningsih, 1999) menjelaskan bahwa silabus berisi uraian mengenai sisi suatu bahan pembelajaran, urutan penyajian, pengalokasiaan waktu, sumber-sumber, evaluasi, dan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, silabus dapat diartikan sebagai proses pembelajaran, karena dalam silabus ditemukan secara jelas skenario proses pembelajaran.

Untuk menyusun silabus perlu diperhatikan delapan yang mendasarinya. Kedelapan prinsip itu adalah:

1. Ilmiah

   Keseluruh materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Relevan

   Cakupan, kedalam tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, social, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Sistematis

   Komponen-komponen silabus saling berhubungan secra fungsional dalam mencapai kompetensi.

4. Konsistensi

   Adanya hubungan yang konsisten(ajeg, taat asas) antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengelaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.

5. Memadai

   Cakupan indikator, materi pokok, pengelaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pancapaian kompetensi dasar.

6. Aktual dan Kontekstual

   Cakupan indikator, materi pokok, pengelaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi, dan seni mutakir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.

7. Fleksibel

   Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta dididk, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor).

Pengembangan dan penyusunan sebuah silabus oleh seorang guru harus memenuhi kriteria pengembangan dan panyusunan sebuah silabus. Kriteria ini diperlukan agar silabus yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan pembelajar. Kriteria yang harus dipenuhi yaitu silabus tersebut harus memiliki aspek keterbacaan, keterkaitan antar komponem, dan kepraktisan penggunaannya. Silabus harus mudah dibaca dan dipahami, baik oleh guru yang mengembangkannya maupun oleh guru lain yang akan menggunakannya. Silabus harus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian kompetensi dasar.

Langkah-langkah Pengembangan Silabus antara lain;

1. Mangkaji Standar kompetensi dan kompetensi Dasar

   Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran sebagaimana tercantum pada standar isi, dengan memperhatikan hal-hal berikut.

   a. Urutan berdasarkan hierarki konsep displin ilmu dan/ atau tingkat kesulitan materi
   b. Keterikatan antarstandar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajarn
   c. Keterkaitan standar kompetensi dan kompetensi dasar antar mata pelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Mengidentifikasi Materi Pokok

   Mengidentifikasi materi pokok yang menunjang pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan mepertimbangkan:

   a. Tingkat perekembangan fisik, intelektual, emosional, social, dan spiritual peserta didik.
   b. Kebermanfaatan bagi peserta didik
   c. Struktur keilmuan
   d. Kedalaman dan keluasan materi
   e. Relevansi dengan ekbutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
   f. Alokasi waktu.

3. Mengembangkan Pengalaman Belajar

   Pengalaman belajar merupakan kegiatan mental dan fisik yang dilakuakan peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Rumusan pengalaman belajar juga mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar peserta didik.

4. Merumuskan Indikator Keberhasilan Belajar

   Indikator merupakan penjabaran dari kompetensi dasar yang menunjukkan tanda-tanda, perbuatan dan/ atau respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh peserta didik. Indikator dikembangkan sesuai dengan karateritik satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/ atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Penentuan Jenis Penilaian

   Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, sikap, penilain hasil karya berupa proyek atau produk, pengginaan potofolia, dan penilaian diri.

6. Menentukan Alokasi Waktu

   Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alikasi waktu amta pelajaran perminggu dengan memepertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingakt kepentingan kompetensi dasar. Alokasi wakti yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan wakru yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar.

7. Menentukan Sumber Belajar

   Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam social, dan budaya.

2.5 Pemilihan Bahan Ajar

Menurut Nugrahani (2003:11), pembelajaran kemampuan bersastra terdiri dari dua macam yaitu pembelajaran apresiasi sastra dan pembelajaran ekspresi sastra. Tujuan kedua pembelajaran itu adalah agar siswa mampu menggali pengalaman dan mampu menuangkan idenya secara kreatif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Pembelajaran Apresiasi Sastra

Pembelajaran apresiasi sastra diawali dengan mendorong siswa untuk mengenal dan mengakrabi sastra. Setelah siswa mengenal dan akrab dengan sastra, maka siswa dapat mendalami pengalaman hidup dan mengambil manfaat yang terkandung di dalamnya.

Karya sastra mengandung pengalaman-pengalaman hidup manusia yang sarat akan nilai-nilai kehidupan. Dengan mengapresiasi karya sastra, siswa dapat turut merasakan kesedihan, kegembiraan, kemarahan, dan bentuk-bentuk emosi yang lain. Hal inilah yang disebut dengan apresiai sastra. Apresiasi tumbuh melalui kegiatan mendengarkan, membaca, melatih kepekaan, dan menangkap pengalaman-pengalamn hidup dri karya yang dibacanya. Pengalaman ini lalu diperlkuas dengan perenungan dan diskusi.

Pembelajaran apresiasi sastra harus lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa agar ia mampu mengembangkan apresiainya sendiri, fungus guru hanya sebatas fasilitator, mediator, dinamisator, organisator, dan evaluator dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya dengan menyediakn aneka ragam karya sastra yang reprensentatif dan memotivasi siswa agar gemar membacanya, sehingga siswa dapat menikmati dan mengambil manafaat darinya.

b. Pembelajaran Ekspresi Sastra

Berekspresi merupakan kebutuhan setiap orang untuk mengeksistensikan dirinya. Kegiatan ekspresi dimaksudkan untuk mengembangkan daya cipta dan kreasi siswa. Siswa dapat menuangkan ekspresinya dengan cara membaca nyaring

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

cerpen, deklamsi puisi, musikalisasi puisi, memerankan naskah drama, mencipta puisi, mencipta cerpen dan mencipta naskah drama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dipaparkan mengenai, 1. Jenis Penelitian, 2. Subjek Penelitian, 3. Metode, 4. Sumber Data dan Penelitian, 5. Teknik Pengumpulan Data, 6. Instrumen Penelitian, dan 7. Teknik Analisis Data. Ketujuh hal tersebut diuraian selengkapnya seperti pada subbab berikut ini.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan menurut apa adanya saat penelitian dilakukan (Arikunto,1990: 309).

Menurut Arikunto (1990:310), Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan dengan ”apa adanya” mengenai suatu variabel, gejala, atau suatu keadaan.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural. Pendekatan struktural bertujuan memaparkan secermat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra dan menunjukkan bagaimana hubungan antar unsur tersebut (Nurgiyantoro, 1995: 37).

Pendekatan struktural menganalisis unsur tokoh, latar, tema, dan bahasa yang terdapat dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Dalam analisis itu diuraikan mengenai siapa tokoh utamanya; mengapa ia disebut tokoh utama; bagaimana alurnya; latarnya; serta temanya dan bagaimana gaya. Dari hubungan ke empat unsur diatas akan menghasilkan tema cerita.

3. Metode

Peneliti memilih metode deskirptif karena peneliti ingin mengungkapkan tokoh, alur, tema, dan bahasa dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Menurut Arikunto (1990 : 310) metode deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan dengan ”apa adanya” mengenai suatu variabel, gejala, atau suatu keadaan.

4. Sumber Data dan Data penelitian

Sumber data yang dipakai sebagi objek penelitian yaitu,

Judul buku : Kumpulan Cerpen *Membunuh Orang Gila* Karya Sapardi Djoko Damono.

Judul cerpen : ”Bingkisan Lebaran”

Isi cerpen : 7 halaman (halaman 11 – 17)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penerbit : Buku Kompas

Tahun terbit : 2003

Kota terbit : Jakarta

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat dan simak. Teknik catat ini bertujuan untuk mendapatkan data secara konkret. Kegiatan pencatatan inilah yang disebut teknik catat (Sudaryanto,1993 : 113-115). Sedangkan teknik simak adalah teknik yang digunakan dalam penelitian dengan cara peneliti berhadapan langsung dengan teks yang akan dijadikan sebagai objek penelitian.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah sebuah cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Penulis akan meneliti cerpen tersebut dari struktur pembangunannya (tokoh, latar, alur, tema, dan bahasa / gaya / *style*).

7. Teknik Analisis Data

Langkah - langkah yang dilakukan penulis dalam menganalisis data:

1) Peneliti membaca terlebih dahulu cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Peneliti menganalisis tokoh yang terdapat dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono yang terdiri dari tokoh sentral atau tokoh utama dan tokoh bawahan.
3) Peneliti menganalisis latar, waktu, latar sosial, dan latar kontras dalam cerita.
4) Peneliti menganalisis alur apa yang terdapat dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono
5) Peneliti menganalisis tema yang terdapat dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono
6) Peneliti menganalisisamanat dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono.
7) Peneliti menganalisis bahasa, gaya, dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono.
8) Peneliti mencermati hubungan antarunsur dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono.
9) Peneliti membuat silabus pengajaran sastra untuk SMA kelas X semester I

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan dan hasil penelitian akan diuraikan dalam sub bab 4. 1 dan sub bab 4.2.

4.1. Struktur cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono

4.1.1 Tokoh

Bedasarkan landasan teori yang ada, peneliti menemukan dua jenis tokoh dalam Cerpen ”Bingkisan Lebaran” yaitu, tokoh sentral atau tokoh utama dan beberapa tokoh bawahan yang terlibat langsung dengan tokoh utama. Tokoh utama protagonis dalam cerpen ini adalah Mawar, sedangkan tokoh bawahannya adalah Ibu dan Melati.

Peneliti menganalisis tokoh-tokoh yang ada dalam Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, analisis ini bertujuan untuk menguraikan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut.

Tokoh Protagonis: Mawar

Dalam cerita ini Mawar digambarkan sebagai seorang anak Yatim. Hal ini dilukiskan dalam kutipan berikut:

(1) Sejak ditinggal ayahnya beberapa tahun yang lalu, Mawar, murid kelas lima yang wajahnya selalu tampak kemerah-merahan itu, tinggal bersama ibunya saja di rumah yang dibeli dengan uang peninggalan suaminya

Mawar juga digambarkan sebagai seorang anak yang rajin dan ramah dengan lingkungan sekitarnya, Hal ini dilukis am kutipan berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(1) Pulang dari sekolah sehabis makan, Mawar diajar ibunya membantu; Ia sudah pandai memasang kancing dan menggunting potongan-potongan kain untuk saku dan kerah.

(2) Mawar duduk diteras rumahnya, kadang-kadang menjawab teriakan atau lambaian tangan sambil lalu dari teman-temannya yang juga pulang sekolah.

Mawar juga digambarkan sebagai anak yang suka berimajinasi luas, Hal ini dilukiskan dalam kutipan berikut:

(1) Dalam khayal Mawar, mereka bahkan bisa terbang melampaui jalan tol, main bola sambil naik sapu, persis seperti apa yang pernah dibacanya dalam buku cerita.

(2) Mawar membayangkan kehidupan yang bahagia, bermain sambil mencari makan.

(3) Mawar segera membayangkan suasana sepi sehabis mendengar keputusan ibunya itu.

Mawar digambarkan sebagai anak yang berani, pekerja keras, dan tidak tergantung dengan siapapun termasuk ibunya, Hal ini dilukiskan dalam kutipan berikut.

(1) Beberapa puluh menit ia duduk diteras,ibunya belum muncul juga. Ia diajarkan untuk tidak tergantung siapa pun apalagi kebanyakan rumah tetangganya sudah kosong ditinggal penghuninya yang pulang lebaran kekampung.

(2) Hari menjelang magrib ketika gadis itu memutuskan untuk bangkit dan berjalan meninggalkan rumahnya. Ia menyimpan uang jajan hari itu, tadi pulangnya agak cepat. Langkahnya tidak menunjukkan capek atau lapar atau apa. sama sekali tidak menoleh ke rumahnya lagi. Tidak dijumpai juga ibunya di jalan. Ia diajarkan dengan keras untuk tidak tergantung kepada siapa pun, juga kepada ibunya.

a. Tokoh Bawahan: Ibu

Ibu digambarkan sebagai sosok yang kuat, gigih, pekerja keras dan tidak tergantung dengan orang lain. Hal ini dilukiskan dalam kutipan berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(1) Ibunya kerja dirumah, menerima jahitan pakaian anak-anak dan wanita. ”terima kasih, tidak usah sajalah. Penghasilan saya cukup untuk kami berdua,” begitu katanya selalu setiap kali ada kerabat yang menawarkan pertolongan.

(2) Perempuan itu dididik untuk bekerja keras, kakek Mawar selalu berpesan agar ibunya itu jangan tergantung siapa pun. Pesan itu dilaksanakannya. Dan, perempuan itu menerapkan prinsip serupa pada terhadap anak gadis satu-satunya itu.

(3) Perempuan itu sama sekali belum pernah meminta pertolongan apa pun kepada siapa pun dan karenanya merasa aneh ketika harus mengetuk pintu rumah tetangga dan bertanya, ”Apa tadi ibu melihat anak saya?” ketika ditanya ada apa dengan Mawar ia hanya menggeleng dan menjawab, ”Ah, tidak apa-apa”. Tetangganya tidak heran menghadapi situasi semacam itu.

Ibu juga digambarkan sebagai sesosok yang lemah dan masih membutuhkan orang lain. Hal ini dilukiskan dalam kutipan berikut:

(1) Perempuan itu tidak mau merepotkan siapa pun, tetapi malam itu ia memaksa diri untuk menelpon ke bebeapa kerabat dekatnya. Semua menjawab tidak tahu. Mereka pun tidak hendak mendesaknya perihal Mawar sebab tahu bahwa tidak ada gunanya.

(2) Hari itu ia pergi ke sekolah, hanya bertemu penjaga sekolah sebab sudah mulai linur. Ia juga pergi ke rumah beberapa teman mawar yang sering ia dengar namanya dan tahu alamat rumahnya, tetapi semua mengatakan tidak tau menahu dimana anak itu sekarang. ”Waktu itu tinggal Mawar di bis, dan mungkin Pak Sopir tahu”. Tapi di mana rumah Sopir ?

b. Tokoh Bawahan: Melati

Tokoh Melati digambarkan sebagai seorang perempuan. Hal ini dilukiskan dalam kutipan berikut:

(1) Sore hari ia pulang, dan agak terkejut melihat seorang anak perempuan diteras rumahnya.

(2) Anak sebaya Mawar itu kelihatan kumuh, mukanya agak pucat dan tampak kurang terurus.

(3) Gadis kecil itu lalu mengambarkan orang yang telah menemuinya itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(4) Ibu itu terkejut karena yag digambarkan itu mirip Mawar,atau memang Mawar. Sama sekali tidak dikatakan oleh gadis kecil itu dimana mereka bertemu, meskipun perempuan itu terus menerusmendesaknya.

(5) Ditatapnya gadis kumuh yang matanya berbinar itu, diusapnya rambutna, lalu dibimbingnya masuk rumah. ” Mandilah bersih-bersih. Ganti pakaianmu. Itu yang dikamar adalah baju anakku, pakai saja yang kau suka, pasti cukup. Habis itu kita masak seadanya. Tidak ada lagi pekerjaan, semua jahitan sudah diambil. Kita siap-siap saja, besok pulang ke kampung. Kau punya kampung?Tentu tidak. Tapi anakku itu punya kampung, jadi besok pulang ke kampung kami. Nanti banyak orang disana, dan…”

4.1.2 Latar

Bedasarkan landasan teori yang ada peneliti menemukan beberapa latar yang dgunakan dalam Cerpen ”Bingkisan Lebaran” yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Peneliti menganalisis latar yang ada dalam Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, analisis ini bertujuan untuk menguraikan latar-latar yang digunakan dalam cerita tersebut.

a. Latar Tempat

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang, dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra (Sudjiman, 1998 : 46). Latar tempat disebut juga fisik, bangunan, daerah, dan sebaginya. Latar tempat yang ada pada cerpen ”Bingkisan lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini adalah kota besar. Mawar dan ibunya hidup di daerah yang sudah maju dan berkembang baik dalam Ilmu, Pendidikan dan Teknologi (IPTEK) . Hal ini dilukiskan dalam kutipan berikut.

(1) Cukup untuk membeli sebuah rumah sederhana di sebuah *real estate* agak diluar kota.

(2) Setiap hari mobilnya melewati jalan kampung dan jalan besar. Setiap hari dilihatnya beberapa anak sebayanya bermain-main di perempatam bawah jembatan layang, menunggu lampu merah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(3) ”Untuk apa pulang kampung!” Mawar segera membayangkan suasana sepi sehabis mendengar keputusan ibunya itu.

b. Latar waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah ”kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah ”kapan” biasanya berhubungan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Hal ini terbukti dalam kutipan:

1) Sejak ditinggal ayahnya beberapa tahun yang lalu, Mawar, murid kelas lima yang wajahnya selalu tampak kemerah-merahan itu, tingggal bersama ibunya saja dirumah yang dibeli dengan uang peninggalan suaminya.

c. Latar sosial

Latar sosial cukup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat-istiadat, cara hidup. Bahasa dan lain-lain yang tergolong latar spritual. Latar sosial yang terjadi pada cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini adalah kehidupan di kta Besar yang individual, namun hubungan keluarga Mawar dan lingkungan sekita tempat mereka tinggal sangat baik . Hal ini terbukti dalam kutipan:

(1) Cukup untuk membeli sebuah rumah sederhana sebuah *real estate* agak di luar kota

(2) Mawar duduk diteras, kadang-kadang menjawab teriakan atau lambaian tangan sambil lalu dari temannya yang pulang sekolah.

(3) Dalam khayal Mawar mereka bahkan bisa terbang melampaui jalan tol, main bola sambil naik sapu, persis seperti apa yang pernah dibancanya dalam buku cerita.

(4) Perempuan iu sama sekali belum pernah meminta pertolongan apa pun kepada siapa pun dan karenanya merasa aneh ketika harus mengetuk pintu rumah tetangga dan bertanya, ”Apa tadi ibu melihat anak saya?” ketika ditanya ada apa dengan Mawar ia hanya menggeleng dan menjawab, ”Ah, tidak apa-apa”. Tetangganya tidak heran menghadapi situasi semacam itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.1.3 Alur

Bedasarkan landasan teori yang ada peneliti menguraikan sebab akibat yang membentuk alur. Peneliti menganalisis alur-alur yang digunakan dalam Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, analisis ini bertujuan untuk menguraikan alur-alur yang terlibat dalam cerita tersebut.

Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini menggunakan alur maju (lurus), karena rangkaian peristiwa disusun menurut urutan waktu secara kronologis. Tahap-tahap alur Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini adalah:

a) Paparan

Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono diawali dengan pemaparan yang menggambarkan situasi dan kondisi keluarga Mawar. Hal ini dapat kita lihat dalam kutipan:

(1) Rumahnya kosong, ibunya tentunya sedang pergi entah kemana. Sejak ditinggal ayahnya beberapa tahun yang lalu, Mawar, murid kelas lima yang selalu tampak kemerah-merahan itu, tinggal bersama ibunya saja di rumah yang dibeli dengan uang peninggalan suaminya.

(2) Perempuan itu dididik untuk bekerja keras, kakek Mawar selalu berpesan agar ibunya itu jangan tergantung siapa pun.

(3) Setiap hari mobilnya melewati jalan kampung dan jalan besar. Stiap hari dilihatnya beberapa anak sebayanya bermain-main diperempatan bawah jembatan layang, menunggu lampu merah.

b) Rangsangan

Rangsangan muncul ketikaMawar berkhayal mengenai kehidupan bahagia yang dijalani anak-anak jalann tersebut bermain sambil mencari makan. Hal ini tampak dalam kutipan berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(1) Dalam khayal Mawar mereka bahkan bisa terbang melampaui jalan tol, main bola sambil naik sapu, persis seperti apa yang pernah dibacanya dalam buku cerita.

Rangsangan semakin kuat ketika Mawar memperhatikan anak sebayanya yang berada diantara kenyataan yang dilihatnya. Hal ini tampak dalan kutipan berikut:

(2) Diantara mereka ada seorang anak perempuan sebayanya yang selalu diperhatikan dan, tampaknya, memeperhatikannya juga setiap kali bis sekolah lewat disana. Mawar membayangkan kehidupan yang bahagia, bermain sambil mencari makan. tidak mempermasalahkan apakah anak itu sekolah atau tidak—meskipun akal sehatnya tentu tahu bahwa pengemis-pengemis kecil itu anak-anak putus sekolah…

c) Gawatan

Gawatan muncul ketika Mawar mulai berpikir dan melakukan hal yang menurutnya baik. Hal ini tampak dalan kutipan berikut:

(1) Beberapa puluh menit ia duduk di teras, ibunya belum muncul juga. Ia diajarkan tidak tergantung siapa pun—apalagi kebanyakan rumah tangganya sudah kosong ditinggal penghuninya yang pulang lebaran ke kampung.

(2) Ibunya tidak muncul-muncul juga. Hari menjelang magrib ketika gadis kecil itu memutuskan untuk bangkit dan berjalan meninggalkan rumahnya. Ia masih menyimpan uang jajan hari itu, tadi pulangnya agak cepat. Langkahnya tidak menunjukkan apakah ia capek atau lapar atau apa. Sama sekali tidak menoleh ke rumahnya lagi. Tidak dijumpainya juga ibunya di jalan. Ia diajar dengan keras untuk tidak tergantung kepada siapa pun, juga kepada ibunya.

d) Tikaian

Tikaian terjadi antara Ibu Mawar dan dirinya sendiri. Tiakaian ialah perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan (Sudjiman, 1986:42); satu diantaranya diwakili oleh manusia / pribadi yang biasanya menjadi protagonis dalam cerita. Hal ini dapat dilihat dalm kutipan berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(1) Perempuan itu sama sekali belum pernah meminta pertolongan apa pun kepada siapa pun dan karenanya meras aneh ketika harus mengetuk pintu rumah tetangga dan bertanya, ”Apa tadi ibu melihat anak saya?” Ketika ditanya ada apa dengan Mawar ia hanya menggeleng dan menjawab, ”Ah tidak apa-apa.” Tetangganya tidak heran menghadapi situasi semacam itu.

(2) Perempuan itu tidak mau merepotkan siapa pun, tetapi malam itu ia memaksa dirinya untuk menelpon ke beberapa kerabat dekatnya. Semua menjawab tidak tahu. Mereka pun tidak hendak mendesaknya perihal Mawar sebab tahu bahwa tidak akan ada gunanya. Dan polisi? Sama sekali tidak masuk ke pikirannya untuk merepotkan polisi, lagi pula ia tahu dari Koran tempat suaminya dulu bekerja bahwa polisi tidak pernah bisa mengungkapkan kasus orang hilang. Hilang? Apakah Mawar hilang? Begitu saja? Pertama kali selama hidupnya perempuan itu semalaman tidak bisa memajamkan mata memikirkan anak gadisnya. Dibenaknya sama sekali tidak ada bayangan skenario apa pun, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Baru menjelang subuh ia bisa tidur, bermimpi tentang Mawar. ”Kenapa Ibu tidak pulang-pulang juga? Aku menunggu Ibu sampai magrib. Ibu kapan pulang?” Ia tersentak bangun dan sekelilingnya tidak ada Mawar. Ia sendirian saja di rumah kecil itu, berusaha untuk tidak membayangkan apa pun.

e) Rumitan

Dari cerpen diatas dapat dilihat bahwa tokoh ibu dan Melati berusaha mempertahankan keinginanya untuk melindungi Mawar. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan:

1) ”Saya disuruh ke sini Bu.”
”Siapa yang menyuruhnya?”
”Tidak tahu. Saya ditemuinya, katanya Ibu membutuhkan pembantu.”Ibu terkejut karena yang digamabarkan itu mirip Mawar, atau memang Mawar. Sama sekali tidak dikatakan oleh gadis kecil itu dimana mereka bertemu, meskipun perempuan itu terus-menerus mendesaknya.

2) ”Sekarang dimana anak itu?”
”ya bermain-main dengan saudara-saudara dan teman-teman saya di sana. ”Di sana itu di mana, tidak akan pernah dikatakannya—sesuai dengan pesan gadis yang pipinya kemerah-merahan itu. Ia telah bersumpah untuk itu.

f) Klimaks

Klimaks dalam cerpen ini dapat dilihat dalam kutipan sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

(1) Perempuan itu memejamkan mata sejenak, meluruskan pikiran. Ia semakin yakin bahwa gadis yang menyuruh Melati ini adalah anaknya. Ditatapnya gadis kumuh yang matanya berbinar itu, diusapnya rambutnya, lalu dibimbingnya masuk rumah.

(2) ”Mandilah bersih-bersih. Ganti pakaianmu. Itu yang dikamar adalah baju anakku, pakai saja yang kau suka, pasti cukup. Habis itu kita masak seadanya. Tidak ada lagi pekerjaan, semua jahitan sudah diambil. Kita siap-siap saja, besok pulang ke kampung. Kau punya kampung? Tentu tidak. Tapi aku dan anakku itu punya kampung, jadi besok pulang ke kampung kami. Nanti banyak orang disana, dan…”

4.1.4 Tema

Bedasarkan landasan teori yang ada peneliti menemukan tema yang ada dalam dalam Cerpen ”Bingkisan Lebaran” Peneliti menganalisis tema yang ada, analisis ini bertujuan untuk menguraikan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut.

Tema yang diangkat pada Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono yaitu;

a) Hubungan Seorang Ibu dan anaknya dalam hal ini Mawar dan Ibunya.

Hal ini terbukti dalam kutipan:

1) Rumah kosong, ibunya tentunya sedang pergi entah kemana. Sejak ditinggal ayahnya beberapa tahun yang lalu, Mawar, murid kelas lima yang wajahnya selalu tampak kemerahan-merahan itu, tinggal bersama ibunya saja dirumah yang dibeli dengan uang peninggalan suaminya.

2) Perempuan itu dididik untuk bekerja keras, kakek Mawar selalu berpesan agar ibunya itu jangan tergantung siapa pun. Pesan itu dilaksanaknnya. Dan perempuan itu menerapkan prinsip serupa terhadap anak gadis satu-satunya itu.

3) Hari itu terakhir menjelang libur dan ibunya tidak punya rencana pergi kemana-mana.

4) Mawar segera membayangkan suasana sepi sehabis mendengar keputusan ibunya itu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5) Ibunya tidak muncul-muncul juga. Hari menjelang magrib ketika gadis kecil itu memutuskan untuk bangkit dan berjalan meninggalkan rumahnya.

6) Tidak dijumpainya juga ibunya dijalan. Ia diajar dengan keras untuk tidak tergantung kepada siapa pun, juga kepada ibunya.

7) Sehabis magrib, hanya sekitar seperempat jam setelah anak gadisnya pergi, ibu Mawar datang. Rumahnya kosong. Ia lupa memberitahu anaknya bahwa siang itu ia akan pergi berbelanja untuk lebaran juga.

8) ”Apa tadi ibu melihat anak saya?” Ketika ditanya ada apa dengan Mawar ia hanya menggeleng dan menjawab, ”Ah, tidak ada apa-apa.”

9) Baru menjelang subuh ia bisa tidur, bermimpi tentang Mawar. ” Kenapa Ibu tidak pulang-pulang juga? Aku menunggu Ibu sampai magrib. Ibu kapan pulang?”Ia tersentak bangun dan sekelilingnya tidak ada Mawar.

10) ”gadis kecil itu lalu menggambarkan orang yang telah menemuinya itu. Ibu itu terkejut karena yang digambarkan itu mirip Mawar, atau memang Mawar.

b) Hubungan Mawar dan lingkungan sosialnya.

Hal ini terbukti dalam kutipan:

(1) Mawar duduk diteras, kadang-kadang menjawab teriakan atau lambaian tangan sambil lalu dari teman-temannya yang juga pulang sekolah.

(2) Setiap hari mobilnya melewati jalan kampung dan jalan besar. Setiap hari beberapa anak sebayanya bermain-main di perempatan bawah jembatan layang, menunggu lampu merah.

(3) Di antara mereka ada seorang anak perempuan sebayanya yang selalu diperhatikan dan, tampaknya, memperhatikannya juga setiap kali bis sekolah itu lewat sana.

(4) Ia tidak pernah memasalahkan apakah anak itu sekolah atau tidak—meskipun akal sehatnya tentu tahu bahwa pengemis-pengimis kecil itu anak-anak putus sekolah…

4.1.5 Bahasa

Berdasarkan landasan teori yang ada peneliti menemukan bahasa atau gaya pengarang dalam mengungkapkan ide,gagasan dan menguraikan isi cerita dalam Cerpen ”Bingkisan Lebaran”. Peneliti menganalisis pilihan kata dan gaya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

semantik simbolik. Analisis ini bertujuan untuk menguraikan tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut.

a. Pilihan Kata

Kata-kata yang digunakan dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, ini berisi kata-kata yang lugas dan mudah untuk dipahami. Dalam cerpen ini mengisahkan kisah seorang anak kecil bernama Mawar yang tinggal berdua dengan ibunya, setelah ayahnya meninggal. Mawar merupakan gadis kecil yang yang suka berkhayal dan suka membantu orang lain. Bahasa yang ada dalam cerpen ini juga tidak terlalu sukar, kata-kata yang digunakan dalam lingkup bahasa yang mudah. Hal ini terbukti dalam kutipan:

1) Hari itu hari terakhir menjelang libur dan ibunya tidak punya rebcana pergi kemana-mana. ”Kita simpan saja uang Lebaran untuk sekolah kamu,” katanya kepada Mawar. ”Untuk apa pulang kapung!” Mawar segera membayangkan suasana sepi sehabis mendengar keputusan ibunya.

2) Rumahnya kosong, ibunya tentunya sedang pergi entah kemana. Sejak ditinggal ayahnya beberapa tahun yang lalu, Mawar murid kelas lima yang wajahnya kemerah-merahan itu, tinggal bersama ibunya saja di rumah yang dibeli dengan uang peninggalan suaminya.

3) Perempuan itu dididik untuk bekerja keras, kakek Mawar selalu berpesan agar ibunya itu jangan tergantung siapa pun. Pesan itu dilaksanakannya. Dan perempuan itu menerapkan prinsip serupa terhadap anak gadis satu-satunya itu.

4) Perempuan itu sama sekali belum pernah meminta pertolongan apap pun kepada siapa pun karenanya merasa aneh ketika harus mengetuk pintu rumah tangga dan bertanya, ” apa tadi Ibu melihat anak saya?” Ketika ditanya ada apa dengan Mawar ia hanya mengeleng dan menjawab, ”Ah, tidak ada apa-apa.”

5) ”Mandilah bersih-bersih. Ganti pakaianmu. Itu yang dikamar adalah baju anakku, pakai saja yang kau suka, pasti cukup. Habis itu kita masak seadanya. Tidak ada lagi pekerjaan, semua jahitan sudah diambil. Kita siap-siap saja, besok pulang kampun. Kau punya kampung?tentu tidak. Tapi aku dan anakku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

itu punya kampung, jadi besok pulang ke kampung kami. Nanti banyak orang disana, dan…"

b. Gaya Semantik dan Simbolik

Gaya semantis merujuk pada makna kata, bagian kalimat dan kalimat secara umum disebut majas. Hal ini terbukti dalam kutipan:

1) Sejak ditinggal ayahnya beberapa tahun yang lalu, Mawar, murid kelas lima yang wajahnya selalu tampak kemerah-merahan itu, tingggal bersama ibunya saja dirumah yang dibeli dengan uang peninggalan suaminya.
2) "Disana itu dimana, tidak akan pernah dikatakannya—sesuai dengan pesan gadis yang pipinya kemerah-merahan itu.
3) Perempuan itu dididik untuk bekerja keras, kakek Mawar selalu berpesan agar ibunya itu jangan tergantung siapa pun.

4.2. Keterkaitan antarunsur dalam cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono.

Analisis diatas unsur-unsur intrinsik yang yaitu, tokoh, latar, alur, amanat, dan gaya (style) memiliki keterkaitan antara unsur yang satu dengan yang lain. Keterkaitan unsur-unsur tersebut merupakan sarana untuk menyampaikan tema dalam cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono. Ada 3 tokoh dalam cerpen ini yaitu, Mawar, Ibu, dan Melati. Mawar sebagai tokoh Protagonis, Ibu dan Melati sebagai tokoh bawahan. Tokoh-tokoh tersebut memiliki karakter yang sama dan berbeda-beda. Mawar memiliki sifat yang penurut, rajin, tidak tergantung dengan orang lain, pekerja keras, tapi menyukai kebebasan dan selalu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melakukan sesuatu berdasarkan pemikirannya sendiri. Ibu memiliki karakter yang keibuan, pekerja keras, melindungi anaknya, tidak tergantung dengan orang lain, berusaha membahagiakan anaknya dengan bekerja. Melati memiliki karakter polos, penurut, tidak tergantung dengan orang lain, orang yang bisa dipercaya (dalam hal ini menjaga rahasia antara dirinya dan Mawar), seorang yang rajin membantu. Kesamaan yang ada dalam karakter tiga tokoh ini adalah memiliki sifat pekerja keras dan suka membantu.

Dari sifat dan watak para tokoh dapat diketahui bahwa latar tempat yang digunakan adalah sebuah kota besar yang sudah maju dalam bidang Ilmu, Pengetahuan, dan Teknologi (IPTEK). Latar waktu yang terjadi pada waktu pagi hari, siang hari, petang hari, malam hari, dan beberapa hari. Latar sosial mencakup penggambaran lingkungann kebiasaan hidup kota-kota besar, pandangan hidup, cara berpikir, dan pergaulan dengan lingkungan sekitar. Sedangkan, latar tempat yang ada kehidupan kota-kota besar di Indonesia. Latar tempat, latar waktu, dan latar sosial yang digunakan dapat memperjelas sifat tokoh dan alur yang digunakan.

Alur yang digunakan dalam Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini menggunakan alur maju (lurus), karena rangkaian peristiwa disusun menurut urutan waktu secara kronologis. Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono diawali dengan pemaparan yang menggambarkan situasi dan kondisi keluarga Mawar. Rangsangan muncul ketika Mawar berkhayal mengenai kehidupan bahagia yang dijalani anak-anak jalanan tersebut bermain sambil mencari makan. Rangsangan muncul ketika Mawar berkhayal mengenai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kehidupan bahagia yang dijalani anak-anak jalan tersebut bermain sambil mencari makan. Gawatan muncul ketika Mawar mulai berpikir dan melakukan hal yang menurutnya baik. Tikaian terjadi antara Ibu Mawar dan dirinya sendiri. Tiakaian ialah perselisihan yang timbul sebagai akibat adanya dua kekuatan yang bertentangan (Sudjiman, 1986:42); satu diantaranya diwakili oleh manusi/pribadi yang biasanya menjadi protagonis dalam cerita. Dari cerpen diatas dapat dilihat bahwa tokoh ibu dan Melati berusaha mempertahankan keinginanya untuk melindungi Mawar. Klimaks dalam cerpen ini ketika Melati mendatanginya dan menceriakan kedatangannya ke rumah Mawar. Selesaian terjadi ahirnya ibu Mawar bisa menerti dan mau menerima keberadaan Melati, sebagai pengganti Mawar.

Bahasa yang digunakan dalam Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini menggunakan kata-kata yang lugas. Bahasa yang ada juga tidak terlalu sukar, dengan kata lain, kata-kata yang digunakan masih dalam lingkup bahasa yang mudah dipahami.

Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, melalui tiga tokoh yang berlatar belakang kehidupan di kota besar dan sudah maju, pengarang ingin menyampaikan pesan bahwa tidak selalu kehidupan yang memiliki kebutuhan hidup terpenuhi semua dapat membuat kita nyaman. Kebebasan tidak dapat diganti dengan materi dan lingkungan sosial dapat membentuk kepribadian seseorang, dalam hal ini Mawar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB V
IMPLEMENTASI HASIL ANALISIS STRUKTUR CERPEN ”BINGKISAN LEBARAN” DALAM PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) memiliki tiga komponen utama yaitu, Kompetensi Dasar, Indikator, dan Materi Pokok. Belajar bahasa pada kakikatnya belajar berkomuniksi dan belajar sastra adalah menghargai manusia dan nilai kemanusiaan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia Indonesia.

Kurikulum ini diarahkan agar siswa terbuka terhadap beraneka ragam informasi yang hadir di sekitar kita dan dapat menyaring yang berguna, belajar menjadi diri sendiri, dan siswa menyadari akan eksistensi budayanya sehingga tidak tercerabut dari lingkungannya (Depdiknas, 2003 :3). Kaitannya dengan cerpen “Bingkisan Lebaran” Karya Sapadi Djoko Damono jika diimplementasikan dalam pembelajaran sastra di SMA, maka kita akan menemukan dua hal yang harus dibuktikan, yaitu:

A. Pertanggung Jawaban Bahan
B. Implementasi Bahan Pembelajaran Sastra tersebut sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

A. Pertanggung Jawaban Bahan

Berkaitan dengan pemilihan pembelajaran sastra, Moody *via* Rahmanto memberikan kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra antara lain:

1. Bahasa
2. Perkembangan psikologi
3. Latar belakang budaya

Untuk mengetahui bahwa cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini cocok sebagai bahan pembelajaran sastra SMA, maka digunakan tiga kriteria pemilihan bahan pembelajaran sastra dari Moody. Berikut ini analisis cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono dalam pembelajaran sastra di SMA meliputi: (1) Bahasa, (2) Perkembangan psikologi, dan (3) Latar belakang budaya siswa.

1. Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ditinjau dari segi bahasa.

Pemilihan cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA harus memperhatikan aspek bahasa,bahwa materi yang dipilih harus sesuai dengan tingkat penguasaan siswa. Pemilihan bahan pembelajaran sastra ini memperhitungkan kosakata, kalimat, dan hubungan antar kalimat. Bahasa yang digunakan pengarang untuk menuangkan ide dalam cerpen yang ia tulis adalah bahasa yang mudah dipahami oleh siswa SMA. Ragam bahasa yang digunakan dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini merupakan bahasa yang mudah dipahami dan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimengerti karena merupakan ragam bahasa sehari-hari. Hal ini tampak dalam kutipan berikut:

a. Rumahnya kosong, ibunya tentunya sedang pergi entah kemana.Sejak ditinggal ayahnya beberapa tahun yang lalu, Mawar, murid kelas lima yang wajahnya selalu tampak kemerah-merahan itu, tinggal bersama ibunya saja di rumah yang dibeli dengan uang peninggalan suaminya. Lelaki itu meninggal dalam menjalankan tugas sebagai reporter dan mendapatkan semacam uang pesangon yang lumayan jumlahnya. Cukup untuk membeli sebuah rumah sederhana di sebuah real estate agak diluar kot. Ibunya kerja di rumah, menerima jahitan pakaian anak-anak dan wanita. (hal. 11)

b. Hari itu ia pergi ke sekolah, hanya bertemu penjaga sekolah sebab sudah mulai libur. Ia juga pergi ke rumah beberapa teman Mawar yang sering ia dengar namanya dan tahu alamat rumahnya, tetapi semua mengatakan tidak tahu-menahu dimana anak itu sekarang. ”Waktu itu tinggal Mawar di bis, dan mungkin Pak Sopir tahu.” Tapi dimana rumah Sopir? (hal.15)

c. Perempuan itu memejamkan mata sejenak, meluruskan pikiran. Ia semakin yakin bahwa gadis yang menyuruh Melati ini adalah anaknya. Ditatapnya gadis kumuh yang matanya berbinar itu, diusapnya rambutnya, lau dibimbingnya masuk rumah. (hal. 16)

d. ”Mandilah bersih-bersih. Ganti pakaianmu. Itu yang dikamar adalah baju anakku, pakai saja yang kau suka, pasti cukup. Habis itu kita masak seadanya. Tidak ada lagi pekerjaan, semua jahitan sudah diambil. Kita siap-siap saja, besok pulang kekampung. Kau punya kampung?Tentu tidak. Tapi anakku dan aku itu punya kampung, jadi besok pulang ke kampung kami. Nanti banyak orang disana, dan…”(hal.17)

Kutipan diatas menggunakan bahasa yang sangat mudah untuk dimengerti dan pahami karena dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan. Bagi siswa tingkat SMA pemakaian bahasa seperti ini tidaka akan mengalami kesulitan, walaupun bahasa ibu (BI) yang dimilikinya bukan bahasa Indonesia.

> Ibunya tidak muncul-muncul juga. Hari menjelang magrib ketika gadis kecil itu memutuskan untuk bangkit dan berjalan meninggalkan rumahnya. Ia masih menyimpan uang jajan hari itu, tadi pulangnya agak cepat. Langkahnya tidak menunjukkan apakah ia capek atau lapar atau apa. Tidak dijumpainya juga ibunya dijalan. Ia diajar dengan keras untuk tidak tergantung kepada siapa pun, juga ibunya (hal.14)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kutipan diatas mudah dipahami oleh para siswa. Sikap tokoh utama yang tidak bergantung kepada siapa pun dapat menjadi contoh dan da[at dengan mudah ditanamkan kepada siswa SMA, diharapkan dapat diterpakan dalam kehidupan sehari-hari.

Latar Tempat dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini adalah kota besaryang sudah maju dan modern. Hal ini terdapat dalam kutipan:

> Beberapa puluh menit ia duduk diteras, ibunya belum muncul juga. Ia diajar untuk tidak tergantung siapa pun— apalagi kebanyakan rumah tetangganya sudah kosong ditinggal penghuninya pulang yang pulang Lebaran ke kampung. Hari itu terakhir menjelang liburan dan ibunya tidak punya rencana pergi kemana-mana. ”Kita simpan saja uang Lebaran untuk sekolah kamu,” katanya kepada Mawar.”Untuk apa pulang kampung!” Mawar segera membayangkan suasana sepi sehabis mendengar keputusan ibunya itu. Ia tidak akan bertemu sepupu-sepupunya di kampung. Juga paman dan bibinya yang suka membagi hadiah. Juga nenek dan kakeknya (hal.14)

> ”Mandilah bersih-bersih. Ganti pakaianmu. Itu yang dikamar adalah baju anakku, pakai saja yang kau suka, pasti cukup. Habis itu kita masak seadanya. Tidak ada lagi pekerjaan, semua jahitan sudah diambil. Kita siap-siap saja, besok pulang kekampung. Kau punya kampung?Tentu tidak. Tapi anakku dan aku itu punya kampung, jadi besok pulang ke kampung kami. Nanti banyak orang disana, dan…”(hal.17)

Seperti kutipan diatas kata pulang kampung membuktikan kalau Mawar dan ibunya tinggal di kota besar.

2. Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ditinjau dari aspek psikologi siswa.

Pertimbangan psikologi anak didik juga harus diperhatikan selain mempertimbangkan aspek pemilihan bahan pembelajaran sastra dan aspek bahasa. Siswa SMA kelas X semester I pada usia ini, biasanya sudah memiliki konsep-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

konsep abstrak dan mulai menganalisis suatu fenomena yang kadang-kadang mengarah pada satu penentuan keputusan moral yang kadang-kadang memilikiki pertimbangan yang belum matang atau masih kekanak-kanakan. Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini, bila diberikan kepada siswa sebagai materi pembelajaran sastra sangat baik dan sesuai, karena cerita ini waalupun sederhana dari tokoh, seting, latar dan tema, tetapi pesan-pesan moral dan sosial yang harus dapat diterima, dimengerti, dan dipahami siswa. Jika ditinjau lebih dalam lagi, dengan tokoh Mawar yang kelas V SD dan tokoh Melati yang usianya hampir sama dengan Mawar cerpen ini sepertinya tidak layak untuk anak SMA, tetapi setelah dibaca dan dipelajari lebih mendalam melalui tokoh, latar, alur, tema, dan gaya maka penulis menyimpulkan cerpen ini cocok untuk anak SMA. Akan menjadi rancu jika diberikan kepada anak SD karena tema dan pesan yang ada dalam cerpen ini sedikit tidak tepat untuk usia SD. Tokoh Mawar yang memiliki rasa sosial dan moral yang tinggi, hal ini sangat tepat apabila cerpen ini diberikan kepada siswa, yang penuh dengan gejolak emosi dan darah muda yang menggebu-gebu. Tema yang sedehana dari cerpen Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono diharapkan siswa dapat menyikapi permasalahan dalam kehidupan dengan bijaksana.

3. Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ditinjau dari Aspek Latar Belakang Budaya Siswa.

Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, memiliki latar tempat sebuah kota besar yang sudah maju dan modern, di negara Indonesia. Siswa biasanya lebih tertarik dengan latar belakang yang berhubungan dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kondisi dan situasi siswa tersebut. Dalam Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini, dari kehidupan, kondisi masyarakat, adat istiadat, dan kebiasaan hidup. Oleh karena itu dalam hal ini guru sangat diharapkan dapat memilih pengajaran dan pembelajaran sastra sesuai dengan latar belakang siswa atau kondisi yang relevan dengan yang dialami siswa. Guru sebaiknya memahami apa yang diminati siswa, guru diharapkan tidak menyodorkan materi diluar jangkauan kemampuan bayangan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas, maka Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono akan menarik bagi siswa kelas I semester I, karena cerita yang ada dalam cerpen ini sangat sedehana dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan pun tidak sulit, bahasa yang digunakan sehari-hari dan bahasa baku bahasa Indonesia.

4. Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ditinjau Dari Segi Bahan Pembelajaran Sastra di SMA.

Dari segi bahasa, Bahasa yang digunakan dalam Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono” pun tidak sulit, bahasa yang digunakan adalah sehari-hari dan bahasa baku bahasa Indonesia. Selain itu bahasa yang digunakan juga sesuai dengan tingkat kebahasaan siswa. Seperti dalam kutipan berikut.

1) ”Saya disuruh ke sini Bu.”
”Siapa yang menyuruhnya?”
”Tidak tahu. Saya ditemuinya, katanya Ibu membutuhkan pembantu. ”Ibu terkejut karena yang digambarkan itu mirip Mawar, atau memang Mawar. Sama sekali tidak dikatakan oleh gadis kecil itu dimana mereka bertemu, meskipun perempuan itu terus-menerus mendesaknya (hal.16)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2) Sekarang dimana anak itu?"
"ya bermain-main dengan saudara-saudara dan teman-teman saya di sana."Di sana itu di mana, tidak akan pernah dikatakannya—sesuai dengan pesan gadis yang pipinya kemerah-merahan itu. Ia telah bersumpah untuk itu (hal. 16)

3). Mandilah bersih-bersih. Ganti pakaianmu. Itu yang dikamar adalah baju anakku, pakai saja yang kau suka, pasti cukup. Habis itu kita masak seadanya. Tidak ada lagi pekerjaan, semua jahitan sudah diambil. Kita siap-siap saja, besok pulang kekampung. Kau punya kampung?Tentu tidak. Tapi anakku dan aku itu punya kampung, jadi besok pulang ke kampung kami. Nanti banyak orang disana, dan…"(hal.17)

B. Implementasi bahan pembelajaran sastra sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Peneliti menganalisis cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapadi Djoko Damono menggunakan Standar Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004. Implementasi bahan pembelajaran sastra sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), akan dibuktikan dengan pembuatan Silabus, pembuatan silabus menggunakan teori Puskur. Silabus terdiri dari; standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber/bahan/alat, dan alokasi waktu. Selain itu peneliti akan membuat Satuan Pelajaran (SP), dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus cerpen " Bingkisan Lebaran" karya Sapadi Djoko Damono sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004.

Silabus

Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia

Satuan Pendidikan : Sekolah Menegah Atas

Kelas / Semester : X / I

Alokasi Waktu : 4 jam Pelajaran @ 45 menit

Standar Kompetensi : Kurikulum Berbasis Kopetensi (KBK) 2004 untuk siswa SMA kelas X semester I, menunjukkan siswa mampu membaca, membahas, menganalisis dan mendiskusikan isi cerpen.

I. Kompetensi Dasar : Mendengarkan pembacaaan cerpen atau pemenggalan novel yang didengar.

II. Indikator :

1) Siswa dapat mengindetifikasikan penokohan dalam cerpen atau pemenggalan novel.
2) Siswa dapat mengungkapkan dan mendiskusikan konflik dalam cerpen atau pemenggalan novel tersebut.
3) Memberikan komentar terhadapa isi cerpen atau pemenggalan novel berdasarkan kelebihan dan kekurangan isinya.

III. Materi Pokok

Unsur intrinsik cerpen atau pemenggalan novel yang dibacakan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

IV. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Kebutuhan
1	Apersepsi Guru membuka pelajaran dengan introduksi yang berkaitan dengn cerpen untuk memotivasi agar siswa tertarik dengan cerpen, khususnya Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Hal-hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca cerpen tesebut.	15 menit	Teks cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono
2.	Kegiatan Inti – Kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 6 orang. – Guru membagikan teks Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, kepada setiap kelompok. – Semua siswa dalam kelompok diwajibkan membaca Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, mengerti dan memahami isi cerpen	5 menit 5 menit 10 menit	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	tersebut. – Siswa mengungkapakan mendiskusikan mengenai unsur-unsur intrinsik dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono tersebut. – Siswa mengumpulkan dan mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok didepan kelas, mengenai Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. – Siswa yang lain menanggapi hasil diskusi kelompok lain. – Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. – Siswa mencatat hal-hal yang penting.	45 menit	
3	Penutup Siswa menjawab pertanyaan lisan. Guru dan siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru saja dipelajari dari Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Siswa diberikan kesempatan secara lisan	15 menit 10 menit	Mengungkapkan kembali isi cerpen secara lisan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	mengenai kesan atau perasaan ketika membaca dan berdiskusi dengan teman-temanya		

V. Sarana dan Sumber Belajar:

1) Judul buku : Kumpulan Cerpen ”Membunuh Orang Gila” Karya Sapardi Djoko Damono.
2) Judul cerpen : ”Bingkisan Lebaran”
3) Isi cerpen : 7 halaman (halaman 11 – 17)
4) Penerbit : Buku Kompas
5) Tahun terbit : 2003
6) Kota terbit : Jakarta

VI. Penilaian / Evaluasi:

- Tes Lisan
- Pertanyaan berkaitan dengan pengalaman membaca cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, baik secara kelompok maupun individu.
- Penilaian melalui proses pengamatan pada saat siswa melakukan kegiatan menyimak, melaporkan hasil diskusi, dan menanggapi hasil kerja kelompok yang lain.
- Penilaian tes tertulis
- Portofolio

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Siswa membuat tugas dirumah dengan membuat cerpen karyanya sendiri kemudian mencari contoh nilai pendidikannya seperti dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono secara individu.

Satuan Pembelajaran (SP) cerpen “ Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono apakah sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004.

Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : X

Semester : I

Waktu : 2 jam (@ 45 menit)

a. Kompetensi dasar

Siswa dapat mengindetifikasikan penokohan dalam cerpen atau pemenggalan novel.

b. Materi Pokok, Sub Materi Pokok, dan Indikator hasil Belajar.

Materi Pokok	Sub Materi Pokok	Indikator Hasil Belajar
Unsur Intrinsik cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono.	1. Tokoh dan konflik	1. Siswa dapat kembali menceritakan kembali isi cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. 2. Siswa dapat mengidentifikasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		penokohan, mengungkapkan dan mendiskusikan konflik yang ada dalam cerpen cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono.
	2. Nilai Pendidikan	1. Siswa dapat memberikan komentar terhadap cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Berdasrkan kelebihan dan kekurangan isinya. Serta mendeskripsikan nilai pendidikan dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, sesuai dengan tingkat pemahamannya. 2. Siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang nilai pendidikan.

c. Petunjuk

Semua siswa harus mempunyai dan mempunyai dan menujukkan sikap seorang pelajar yang baik. Siswa yang baik harus patuh kepada orang tua, guru, dan masyarakat. Sikap tersebut harus diperoleh tersebut harus diperoleh dari pengalaman teman, pendidikan disekolah, membaca buku serta timbul dalam diri sendiri.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di dalam materi ini sisiwa dituntut melakukan beberapa kegiatan dengan tujuan agar siswa dapat bertingkah laku atau bersikap yang baik, yang berguna bagi masyarakat dan kemanusiaan.

d. Kegiatan Belajar

Kegiatan 1: Apresepsi

Guru membuka pelajaran dengan introduksi yang berkaiatan dengan cerpen, hal ini dilakukan untuk memotivasi agar siswa tertarik dengan cerpen,khususnya cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengenalkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerpen, menuraikan peristiwa-peristiwa yang ada dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. (15 Menit)

Kegiatan 2: kegiatan inti

- Kelas dibagi dalam kelas kelopok kecil,satu kelompok terdiri 4-6 orang. (5 menit).
- Guru membagikan teks cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono kepada setiap kelompok. (3 menit)
- Guru menyuruh beberapa siswa untuk membacakan cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono secara bergantian, paragraf demi paragraf. (6 Menit)
- Siswa mengungkapkan dan mendiskusikan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, dan mmebuat laporan untuk dikumpulkan diakhir pelajaran. (45 Menit)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Siswa melaporkan hasil diskusi didepan kelas (15 Menit)
- Siswa lain menanggapi hasil diskusi kelompok lain (17 menit)
- Guru meluruskan jawaban siswa yang kurang tepat. (5 menit)
- Siswa mencatat hal-hal yang penting. (7 menit)

Kegiatan 3: Penutup

- Siswa menjawab pertanyaan lisan (10 menit)
  1) Sebutkan tokoh yang ada dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono.
  2) Pesan-pesan apa sajakah yang dapat anda ambil dari cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono.
- Guru dan siswa membuat rangkuman tentang apa yang baru saja dipelajari dari teks cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Siswa diberi kesempatan mengungkapkan secara lisan bagaimana kesan atau perasaan ketika membaca dan berdiskusi dengan teman-temanya. (7 menit)

Penjelasan: cerpen ”Bingkisan Lebaran”

1. Tokoh yang ada dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono yaitu, Mawar, Ibu, dan Melati.
2. Pesan-pesan yang dapat diambil dari cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, yaitu: Pesan moral, pesan sosial, dan pesan budaya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lembar Kerja Siswa cerpen " Bingkisan Lebaran" karya Sapadi Djoko Damono apakah sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi tahun 2004.

Mata Pelajaran: Bahasa dan Sastra Indonesia

Kelas : X

Semester : I

Waktu : 1 jam (@ 45 menit)

1. Tes tingkat Informasi
   a. Kapan dan dimanakah, Sapardi Djko Damono Lahir?
   b. Sebutkan empat (4) karya-karya Sapardi Djoko Damono, selain cerpen "Bingkisan Lebaran"?
   c. Sebutkan Watak tokoh Mawar dalam cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono?
   d. Dalam cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono, ada tokoh Melati. Siapakah Melati?

2. Uraikan dalam satu paragraf mengenai cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono.

Kunci Jawaban LKS

1. Jawaban Tes Informasi
   a. Sapardi Djoko Damono Lahir di Solo, 20 Maret 1940

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

b. Balada Matinya Seorang Pemberontak (1963), Mata Pisau (1974), kumpulan sajak Perahu Kertas (1983), kumpulan sajaknya *Sihir Hujan* (1984), Hujan Bulan Juni (1994).

c. Dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, tokoh Mawar memiliki watak keras hati, berani, tetapi disisi lain Mawar tetap seorang anak kecil yang memiliki sifat kekanak-kanakan yang menjalankan sesuatu masih berdasarkan kehendak diri.

d. Tokoh Melati dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini adalah seorang anak yang sebaya umurnya dengan Mawar yang hidupnya berbeda dengan Mawar yang sering Mawar jumpai ketika ia berangkat atau pulang dari sekolah. Karena sering melihat Melati bermain dengan teman-temannya begitu bahagia akhirnya Mawar meminta Melati untuk tinggal dirumahnya untuk membantu ibunya, sementara Mawar memilih menggantikan Melati berada diantara teman-teman Melati.

2. Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono terdiri dari tiga (3) tokoh Mawar, Ibu, dan Melati. Mawar hidup berdua dengan ibunya setelah ditinggal ayahnya meninggal karena tugas sebagai reporter. Mawar mendapat didikan yang keras dari ibunya untuk tidak bergantung kepada orang lain. Setiap berangkat dan ulang sekolah ia selalu melihat anak sebaya dengannya bermain dibawah jembatan layang. Ia selalu membayangkan dan berimajinasi Ia berada diantara mereka. Setelah pualng sekolah seperti biasa Mawar selalu pulang kerumah, tapi kali ii ia harus menunggu ibunya cukup lama. Akhirnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kaki kecilny beranjak untuk meninggalkan ibunya. Tidak berapa lama Mawar pergi ibunya datang ia lupa memberitahu Mawar kalau Ia akan pulang Terlambat. Hari semakin larut Mawar pun tak kunjung-kunjung muncul ibunya mulai khawatir. Sampai keesokan harinya pula Mawar juga belum muncul-muncul, segala upaya digunakan ibu Mawar untuk menemukan anaknya itu. Sampai akhirnya seorang anak sebaya dengan Mawar muncul dan menatakan kalau ia datang bertemu dengan Mawar disuruh oleh seoarang anak yg ciri-cirinya mirip dengan Mawar. Tanpa pikir panjang lagi ibu Mawar pun menerima anak tersebut tangan terbuka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Silabus Cerpen "Bingkisan Lebaran" Karya Sapardi Djoko Damono sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Nama Sekolah : SMA /MA....
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Semester : 1
Standar Kompetensi : Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan/Alat
6.1Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi	• Naskah cerita pendek "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono • Isi cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono • Hal yang menarik dari cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono	• Membaca cerita pendek dengan judul "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono • **Menceritakan kembali isi cerita pendek berjudul "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono yang dibaca dengan kata-kata sendiri** • **Mengungkapka**	• Menceritakan kembali isi cerita pendek "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono yang dibaca dengan kata-kata sendiri • Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerpen "Bingkisan Lebaran"	**Jenis Tagihan:** • **tugas individu** • **tugas kelompok** **Bentuk instrumen:** • **uraian bebas**	2JP	Cerpen "Bingkisan Lebaran" **dari Buku kumpulan cerpen *Membunuh Orang Gila* karya Sapardi Djoko Damono**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• Unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar ,amanat) dari cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono	**n hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono** • Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar , amanat) cerita pendek "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono yang dibaca • **Melaporkan hasil diskusi**	karya Sapardi Djoko Damono • Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar , amanat) cerita pendek "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono			

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Cerpen "Bingkisan Lebaran" Karya Sapardi Djoko Damono sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas	:	X
Pertemuan ke-	:	1
Alokasi Waktu	:	2 JP
Standar Kompetensi	:	Membahas cerita pendek melalui kegiatan diskusi
Kompetensi Dasar	:	6.1Mengemukakan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerita pendek melalui kegiatan diskusi
Indikator	:	• Menceritakan kembali isi cerita pendek "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono yang dibaca dengan kata-kata sendiri • Mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono • Mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar , amanat) cerita pendek "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono
I. Tujuan Pembelajaran	:	• Siswa mampu menceritakan kembali isi cerita pendek "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono yang dibaca dengan kata-kata sendiri • Siswa mampu mengungkapkan hal-hal yang menarik atau mengesankan dari cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	• Siswa mampu mendiskusikan unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar , amanat) cerita pendek "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono
II. Materi Ajar :	• Naskah cerita pendek "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono • Isi cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono • Hal yang menarik dari cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono • Unsur-unsur intrinsik (tema, penokohan, alur, sudut pandang, latar ,amanat) dari cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono
III.Metode Pembelajaran :	ceramah, diskusi, presentasi

IV. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

A.Kegiatan Awal :	Siswa membaca cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono
B Kegiatan Inti :	Kelas dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, satu kelompok terdiri dari 6 orang. Siswa mendiskusikan unsur intrinsik cerpen "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono Siswa mengumpulkan hasil kerja
C. Kegiatan Akhir :	Siswa membahas hasil diskusi unsur intrinsi "Bingkisan Lebaran" karya Sapardi Djoko Damono

V. Alat/ Bahan/ Sumber Belajar

Damono, Sapardi Djoko. *Kumpulan Cerpen Membunuh Orang Gila*. 2003 Jakarta: Penerbit Buku Kompas

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

VI. Penilaian	:	Hasil kerja siswa 3. Tes tingkat Informasi a. Kapan dan dimanakah, Sapardi Djko Damono Lahir? b. Sebutkan empat (4) karya-karya Sapardi Djoko Damono, selain cerpen ”Bingkisan Lebaran”? c. Sebutkan Watak tokoh Mawar dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono? d. Dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, ada tokoh Melati. Siapakah Melati? 4. Uraikan dalam satu paragraf mengenai cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Kunci Jawaban LKS 3. Jawaban Tes Informasi a. Sapardi Djoko Damono Lahir di Solo, 20 Maret 1940 b. Balada Matinya Seorang Pemberontak (1963), Mata Pisau (1974), kumpulan sajak Perahu Kertas (1983), kumpulan sajaknya Sihir Hujan (1984), Hujan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Bulan Juni (1994). c. Dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, tokoh Mawar memiliki watak keras hati, berani, tetapi disisi lain Mawar tetap seorang anak kecil yang memiliki sifat kekanak-kanakan yang menjalankan sesuatu masih berdasarkan kehendak diri. d. Tokoh Melati dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini adalah seorang anak yang sebaya umurnya dengan Mawar yang hidupnya berbeda dengan Mawar yang sering Mawar jumpai ketika ia berangkat atau pulang dari sekolah. Karena sering melihat Melati bermain dengan teman-temannya begitu bahagia akhirnya Mawar meminta Melati untuk tinggal dirumahnya untuk membantu ibunya, sementara Mawar memilih menggantikan Melati berada diantara teman-teman Melati. 4. Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono terdiri dari tiga (3) tokoh

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Mawar, Ibu, dan Melati. Mawar hidup berdua dengan ibunya setelah ditinggal ayahnya meninggal karena tugas sebagai reporter. Mawar mendapat didikan yang keras dari ibunya untuk tidak bergantung kepada orang lain. Setiap berangkat dan ulang sekolah ia selalu melihat anak sebaya dengannya bermain dibawah jembatan layang. Ia selalu membayangkan dan berimajinasi Ia berada diantara mereka. Setelah pualng sekolah seperti biasa Mawar selalu pulang kerumah, tapi kali ii ia harus menunggu ibunya cukup lama. Akhirnya kaki kecilny beranjak untuk meninggalkan ibunya. Tidak berapa lama Mawar pergi ibunya datang ia lupa memberitahu Mawar kalau Ia akan pulang Terlambat. Hari semakin larut Mawar pun tak kunjung-kunjung muncul ibunya mulai khawatir. Sampai keesokan harinya pula Mawar juga belum muncul-muncul, segala upaya digunakan ibu Mawar untuk menemukan anaknya itu. Sampai akhirnya seorang anak sebaya dengan Mawar muncul dan menatakan kalau ia datang bertemu dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	Mawar disuruh oleh seoarang anak yg ciri-cirinya mirip dengan Mawar. Tanpa pikir panjang lagi ibu Mawar pun menerima anak tersebut tangan terbuka.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini, merupakan jenis penelitian deskriptif, menggunakan pendekatan struktural. Subjek penelitian ini adalah cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Penelitian difokuskan pada unsur-unsur intrinsik dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Unsur-unsur tersebut meliputi tokoh, latar, alur, tema, amanat, dan gaya bahasa pengarang.

Tokoh utama dalam cerpen ini adalah Mawar sebagai tokoh protagonis, tokoh yang memiliki sifat-sifat yang baik Dalam cerita ini Mawar digambarkan sebagai seorang anak Yatim, sebagai seorang anak yang rajin dan ramah dengan lingkungan sekitarnya, Mawar juga digambarkan sebagai anak yang suka berimajinasi luas, sebagai anak yang berani, pekerja keras, dan tidak tergantung dengan siapapun termasuk ibunya. Tokoh utama ditentukan berdasarkan intensitas keterlibatan karakter dari tokoh dalam cerpen tesrsebut. kriteria keterlibatan tokoh dalam mendukung cerita dan permasalahan yang dihadapi. Sedangkan, tokoh bawahan dalam cerpen ini adalah Ibu dan Melati. Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya dalam cerita, tetapi kehadiran sangat menunjang atau mendukung tokoh utama. Sifat ibu digambarkan sebagai sosok yang kuat, gigih, pekerja keras dan tidak tergantung dengan orang lain, Ibu juga digambarkan sebagai sesosok yang lemah dan masih membutuhkan orang lain, tokoh Melati digambarkan sebagai seorang perempuan yang sebaya dengan Mawar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latar yang digunakan dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono yaitu, latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. Latar tempat disebut juga fisik, bangunan, daerah, dan sebagainya. Latar tempat yang ada pada cerpen ”Bingkisan lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini adalah kota besar. Mawar dan ibunya hidup di daerah yang sudah maju dan berkembang baik dalam Ilmu, Pendidikan dan Teknologi (IPTEK), Latar waktu berhubungan dengan masalah ”kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah ”kapan” biasanya berhubungan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah, Latar sosial cukup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat-istiadat, cara hidup, bahasa dan lain-lain. Latar sosial yang terjadi pada cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini adalah kehidupan di kota besar yang individual, namun hubungan keluarga Mawar dan lingkungan sekitar tempat mereka tinggal sangat baik.

Alur yang digunakan, cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini menggunakan alur maju (lurus), karena rangkaian peristiwa disusun menurut urutan waktu secara kronologis paparan, rangsangan, gawatan, tikaian, rumitan, dan klimaks.

Tema yang diangkat cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono tema sosial, tema moral, dan tema budaya.

Bahasa yang digunakan dalam Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti untuk siswa SMA. Pilihan kata, **k**ata-kata yang digunakan lugas dan mudah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dipahami, bahasa yang digunakan juga tidak terlalu sukar, masih dalam lingkup bahasa yang mudah, menggunakan gaya semantik dan simbolik Gaya semantik merujuk pada makna kata, bagian kalimat dan kalimat secara umum disebut majas.

Pesan yang ingin dismpaikan oleh Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono adalah bahwa kehidupan yang memiliki kebutuhan hidup terpenuhi semua dapat membuat kita tenang, aman, dan nyaman. Kebebasan tidak dapat diganti dengan materi dan lingkungan sosial dapat membentuk kepribadian seseorang, dalam hal ini Mawar. Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, melalui tiga tokoh yang berlatar belakang kehidupan di kota besar dan sudah maju, pengarang ingin menyampaikan

B. Implementasi

Berdasarkan analisis pembelajaran sastra di SMA, peneliti menemukan dua hal dalam kaitanya dengan implementasi cerpen “ Bingkisan Lebaran” Karya Sapardi Djoko Damono berupa, pertanggung jawaban bahan dan Implementasi Bahan Pembelajaran Sastra tersebut sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Pertanggung jawaban bahan meliputi; segi bahasa, perkembangan psikologi siswa, dan latar belakang budaya siswa. Segi bahasa, dilihat dari segi bahasa, bahan yang dipilih sudah sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, memperhitungkan kosakata, kalimat, dan hubungan antar kalimat. Segi psikologi siswa, cerpen ini sangat berpengaruh pada minta anak didik dalam menghayati suatu karya sastra. Tahap perkembangan psikologi ini sangat besar pengaruhnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terhadap daya ingat, kemampuan mengerjakan tugas, bekerja sama dan kemungkinan pemahaman situasi atau pemecahan masalah yang dihadapi sisiwa.

Sedangkan, dari latar budaya siswa, siswa akan tertarik karena cerpen ini memiliki latar belakanga dengan kehidupan mereka. Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono memberikan contoh agar menjadi anak yang berbakti kepada orangtua dan tidak tergantung dengan orang lain. Dan, peduli dengan kehidupan sosial yang ada dalam masyarakat.cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono mengingatkan kita bahwa budaya mudik pada saat lebaran hanya terjadi di Indonesia dan uniknya selalu budaya ini sudah sangat lama dan masih bertahan sampai saat ini.

Kurikulum Standar Kompetensi menyebutkan tujuan umum pembelajaran sastra di SMA adalah agar siswa mampu menghargai dan mengembangakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis serta menimbulkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia. Berkaitan dengan itu, cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran dan pengajaran sastra Indonesia di sekolah menengah atas (SMA), terutama untuk kelas X semester I. Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono dilihat dari berbagai aspek telah memenuhi kriteria sebagai bahan pembelajaran dan pengajaran sastra Indonesia di sekolah menegah atas.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono diberikan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan Pertama (1), selama 2 jam pelajaran, membahas tentang siapakah pengarang cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, memahami isi cerpen, menentukan nilai yang terkandung dalam cerpen tersebut. Pertemuan kedua (2), selama satu jam pelajaran, mengerjakan lembar kerja siswa (LKS). Seperti dalam contoh LKS.

Implementasi bahan cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono pembelajaran sastra untuk SMA kelas X semester I sudah sesuai dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Maka peneliti menyimpulkan bahwa cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono sudah sesuai dengan standar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan Kurikum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat berimplikasi terhadap pembelajaran sastra di SMA khususnya dapat membantu siswa menemukan pesan-pesan budaya, sosial, dan moral. Melihat hasil dari penelitian ini, yang menganalisis unsur-unsur intrinsik yang ada dalam cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono, tokoh, alur, tema, latar, amanat, dan bahasa /gaya (gaya penulisan pengarang). Selain itu dapat membuktikan bahwa Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono sesuai digunakan sebagai bahan pengajaran dan pembelajaran sastra di sekolah menegah atas (SMA).

C. Saran

Penelitian terhadap Cerpen ”Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono ini baru tahap awal, yaitu hanya menganalisisis unsur intrinsik yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terdiri dari tokoh, alur, latar, tema dan bahasa/gaya (gaya penulisan pengarang) dan keterkaitan antar unsur, serta implementasinya terhadapa pembelajaran sastra di SMA. Masih banyak permasalahan-permasalahan yang menarik dalam cerpen ini untuk diteliti lebih dalam.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyarankan demikian:

Bagi pengembangan Pembelajaran Sastra.

1. Unsur intrinsik dibahas lebih mendetail dan menyampaikan pengajaran sastra mengenai unsur intrinsik karya sastra dengan meode yang menarik, sehingga tidak terkesan membosankan dan lebih bervariasi.
2. Bagi guru Pengampu Mata Pelajaran Bahasa dan satra Indonesia.

   Guru menjadi tidak monoton mengambil bahan untuk mengajar sastra, yang lalu hanya mengambil contoh karya sastra dari karya sastra lama. Dengan kata lain, guru memiliki bahan alternative untuk bahan pengajaran.
3. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Sasta Indonesia, dan Daerah

   Dosen Program Studi Penddidikan Bahasa sastra Indonesia, dan Daerah, memberikan materi sastra pada saat perkuliahan yang inovatif dan kreatif, sehingga dalam penerapan, ketika guru dapat lebih kreatif menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi siswa.
4. Bagi Mahasiswa

   Mahasiswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai karya sastra baru, dalam hal ini khusunya cerita pendek sehingga dapat menganalisis karya sastra yang inovatif.
5. Bagi Peneliti Lain

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Peneliti lain unsur ekstrinsik cerpen “Bingkisan Lebaran” karya Sapardi Djoko Damono. Selain itu, peneiti lain juga dapat menganalisis unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang lain lebih inovatif dan mutahir.

Demikian kesimpulan, implikasi dan saran yang disajikan berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR PUSTAKA

Baribin, Raminah 1985. *Teori dan Apresiasi Prosa fiksi*. Semarang: IKIP Semarang Press.

Chamamah, Soeratno 1994. *Hikayat Iskandar Zulkarnain: Analisis Resepsi*. Cet. 1 Jakarta: Balai Pustaka.

Damono, Sapardi Djoko. *Kumpulan Cerpen Membunuh Orang Gila*. 2003 Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Depdiknas 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas 2003. ” *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Hartoko, dick dan B Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Karim, Mariana. 1980. *Pemilihan Bahan Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Moody, H.L.B 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Disadur oleh B. Rahmanto. Yogyakarta: Kanisius.

Pradopo, Rachmad Djoko. 1987 *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puskur Balitbang Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta.

Soewandi, A.M Slamet. 2000. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Sekolah Berdasarkan Pendekatam Komunikatif.* Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma.

Sudaryanto, 1993 a. *Metode Linguistik Bagian Pertama Ke Arah Memahami Metode Linguistik.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sudaryanto, 1993 b. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Wacana University Press.Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Wallek, Rene dan Austin Warren. *Teori Kesustraan*. Terjemahan Melanie B. Jakarta: Gramedia.

Werdiningsih, Dyah. 1999. *Pengembangan silabus dan Materi Mata Kuliah Umun Bahasa Indonesia pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang. Tesis Program Pasca Sarjana.* Malang: Program Pendidikan Bahasa Indonesia, IKIP Malang.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hari ini aku pulang untuk mengiringkan dan menyampaikan salam pisah kepada ibuku yang selalu aku bayangkan sebagai seorang dewi itu. Beliau meninggal dengan sangat tenang kemarin tanpa meninggalkan pesan apa pun. Namun aku merasa bahwa ada sesuatu yang harus kulakukan sehabis pemakamannya, yakni melihat apakah batu itu masih ada di tempatnya yang dulu. Aku yakin dulu Ibu suka diam-diam menyaksikanku duduk di situ sampai larut malam. Batu yang agak besar dan hitam legam itu ternyata memang masih di situ, diam saja seperti menunggu kedatanganku. Malam itu suasana sepi setelah semua keluarga dan tamu yang menyampaikan bela sungkawa meninggalkan rumah kami. Aku dan batu itu berdua saja: aku duduk di atasnya dan sama sekali tidak berniat mengajukan pertanyaan seperti waktu masih kecil dulu itu. Ia tetap pendiam. Dan aku yakin bahwa sekarang ia pun sama sekali tidak berminat berbagi perasaan denganku karena tidak lagi mampu menguasai kosa kata bahasaku.**

Bingkisan Lebaran

Rumahnya kosong, ibunya tentunya sedang pergi entah ke mana. Sejak ditinggal ayahnya beberapa tahun yang lalu, Mawar, murid kelas lima yang wajahnya selalu tampak kemerah-merahan itu, tinggal bersama ibunya saja di rumah yang dibeli dengan uang peninggalan suaminya. Lelaki itu meninggal dalam menjalankan tugas sebagai reporter dan mendapatkan semacam uang pesangon yang lumayan jumlahnya. Cukup untuk membeli sebuah rumah sederhana di sebuah *real estate* agak di luar kota. Ibunya kerja di rumah, menerima jahitan pakaian anak-anak dan wanita. "Terima kasih, tidak usah sajalah. Penghasilan saya cukup untuk kami berdua," begitu katanya selalu setiap kali ada kerabat yang menawarkan pertolongan.

Perempuan itu dididik untuk bekerja keras, kakek Mawar selalu berpesan agar ibunya itu jangan tergantung siapa pun. Pesan itu dilaksanakannya. Dan perempuan itu menerapkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

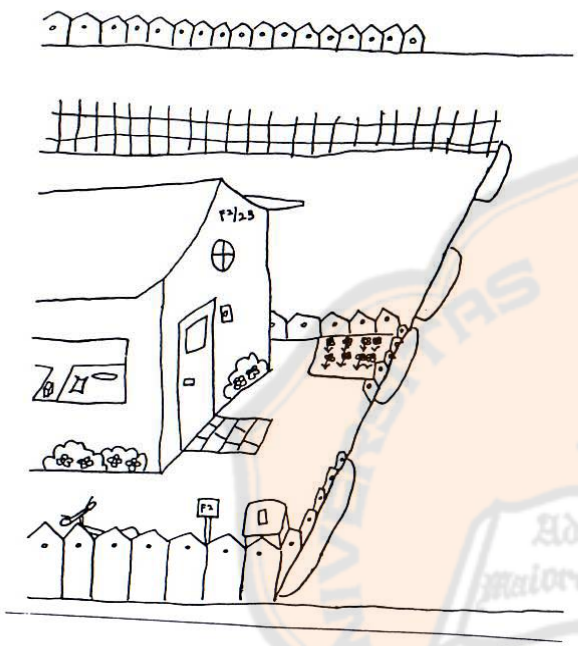

prinsip serupa terhadap anak gadis satu-satunya itu. Pulang dari sekolah sehabis makan, Mawar diajar membantunya; ia sudah pandai memasang kancing dan menggunting potongan-potongan kain untuk saku dan kerah. Ia menyukai pekerjaan itu meskipun kadang-kadang merasa iri kepada anak-anak sebayanya yang setiap pulang sekolah main sepeda atau bola di sepanjang jalan kecil di depan rumahnya. Ia tidak pernah mengeluh kepada ibunya.

Siang itu rumahnya kosong, belum pernah terjadi. Biasanya pintunya terbuka dan ibunya terlihat sedang menjahit atau memotong kain. Mawar duduk di teras, kadang-kadang menjawab teriakan atau lambaian tangan sambil lalu dari teman-temannya yang juga pulang sekolah. Sekolahnya agak jauh dan setiap hari ia naik mobil jemputan yang tentu saja harus berputar-putar dahulu sebelum mencapai rumahnya, terminal terakhir mobil jemputan itu. Seperti biasanya gadis itu turun di pertigaan dekat rumahnya, lalu jalan kaki.

Setiap hari mobilnya melewati jalan kampung dan jalan besar. Setiap hari dilihatnya beberapa anak sebayanya bermain-main di perempatan bawah jembatan layang, menunggu lampu merah. Mawar tahu mereka itu mengemis; ia juga menyaksikan mereka selalu gembira bermain-main di pinggir jalan jika lampu sudah hijau kembali. Mereka berkejaran, jejeritan, main bola. Dalam khayal Mawar mereka bahkan bisa terbang melampaui jalan tol, main bola sambil naik sapu, persis seperti apa yang pernah dibacanya dalam buku cerita. Di antara mereka ada seorang anak perempuan sebayanya yang selalu diperhatikan dan, tampaknya, memperhatikannya juga setiap kali bis sekolah itu lewat di sana. Mawar membayangkan kehidupan yang bahagia, bermain sambil mencari makan. Ia tidak pernah memasalahkan apakah anak itu sekolah atau tidak—meskipun akal sehatnya tentu tahu bahwa pengemis-pengemis kecil itu anak-anak putus sekolah...

Beberapa puluh menit ia duduk di teras, ibunya belum muncul juga. Ia diajar untuk tidak tergantung siapa pun—apalagi kebanyakan rumah tetangganya sudah kosong ditinggal penghuninya yang pulang Lebaran ke kampung. Hari itu hari terakhir menjelang libur dan ibunya tidak punya rencana pergi ke mana-mana. "Kita simpan saja uang Lebaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk sekolah kamu," katanya kepada Mawar. "Untuk apa pulang kampung!" Mawar segera membayangkan suasana sepi sehabis mendengar keputusan ibunya itu. Ia tidak akan bertemu sepupu-sepupunya di kampung. Juga paman dan bibinya yang suka membagi hadiah. Juga nenek dan kakeknya.

Ibunya tidak muncul-muncul juga. Hari menjelang magrib ketika gadis kecil itu memutuskan untuk bangkit dan berjalan meninggalkan rumahnya. Ia masih menyimpan uang jajan hari itu, tadi pulangnya agak cepat. Langkahnya tidak menunjukkan apakah ia capek atau lapar atau apa. Sama sekali tidak menoleh ke rumahnya lagi. Tidak dijumpainya juga ibunya di jalan. Ia diajar dengan keras untuk tidak tergantung kepada siapa pun, juga kepada ibunya.

Sehabis magrib, hanya sekitar seperempat jam setelah anak gadisnya pergi, ibu Mawar datang. Rumahnya kosong. Ia lupa memberi tahu anaknya bahwa siang itu akan pergi berbelanja untuk Lebaran. Juga lupa memberikan duplikat kunci rumahnya. Pusat belanja itu ramainya minta ampun sehingga pulangnya terlambat. Diletakkannya barang bawaannya lalu, dengan agak segan, menanyakan perihal anaknya kepada dua atau tiga rumah yang masih ada penghuninya. Perempuan itu sama sekali belum pernah meminta pertolongan apa pun kepada siapa pun dan karenanya merasa aneh ketika harus mengetuk pintu rumah tetangga dan bertanya, "Apa tadi Ibu melihat anak saya?" Ketika ditanya ada apa dengan Mawar ia hanya menggeleng dan menjawab, "Ah, tidak ada apa-apa." Tetangganya tidak heran menghadapi situasi semacam itu.

Perempuan itu tidak mau merepotkan siapa pun, tetapi malam itu ia memaksa dirinya untuk menelepon ke beberapa kerabat dekatnya. Semua menjawab tidak tahu. Mereka pun tidak hendak mendesaknya perihal Mawar sebab tahu bahwa tidak akan ada gunanya. Dan polisi? Sama sekali tidak masuk ke pikirannya untuk merepotkan polisi, lagi pula ia tahu dari koran tempat suaminya dulu bekerja bahwa polisi tidak pernah bisa mengungkapkan kasus orang hilang. Hilang? Apakah Mawar hilang? Begitu saja? Pertama kali selama hidupnya perempuan itu semalaman tidak bisa memejamkan mata memikirkan anak gadisnya. Di benaknya sama sekali tidak ada bayangan skenario apa pun, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Baru menjelang subuh ia bisa tidur, bermimpi tentang Mawar. "Kenapa Ibu tidak pulang-pulang juga? Aku menunggu Ibu sampai magrib. Ibu kapan pulang?"

Ia tersentak bangun dan di sekelilingnya tidak ada Mawar. Ia sendirian saja di rumah kecil itu, berusaha untuk tidak membayangkan apa pun.

Hari itu ia pergi ke sekolah, hanya bertemu penjaga sekolah sebab sudah mulai libur. Ia juga pergi ke rumah beberapa teman Mawar yang sering ia dengar namanya dan tahu alamat rumahnya, tetapi semua mengatakan tidak tahu-menahu di mana anak itu sekarang. "Waktu itu tinggal Mawar di bis, dan mungkin Pak Sopir tahu." Tapi di mana rumah Sopir?

Sore hari ia baru pulang, dan agak terkejut melihat seorang anak perempuan duduk di teras rumahnya. Anak sebaya Mawar itu kelihatan kumuh, mukanya agak pucat dan tampak kurang terurus. Tetapi ketika sepasang matanya menatapnya, jelas tampak cahaya yang hidup, yang menghapus segala kesan kumuh dari tubuhnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

"Siapa kamu?"

"Saya Melati, Bu."

"Ada perlu apa?" Sama sekali tidak ada bungkusan plastik atau apa yang menunjukkan bahwa ia mungkin disuruh mengantarkan bahan jahitan. Lagi pula ini sudah lewat musim jahit-menjahit, Lebaran tinggal dua hari lagi.

"Saya disuruh ke sini, Bu."

"Siapa yang menyuruhmu?"

"Tidak tahu. Saya ditemuinya, katanya Ibu butuh pembantu." Gadis kecil itu lalu menggambarkan orang yang telah menemuinya itu. Ibu itu terkejut karena yang digambarkan itu mirip Mawar, atau memang Mawar. Sama sekali tidak dikatakan oleh gadis kecil itu di mana mereka bertemu, meskipun perempuan itu terus-menerus mendesaknya.

"Saya sebenarnya tidak mau, Bu. Tetapi dia tampaknya kasihan sekali pada Ibu jika tak ada yang membantu. Bapak sudah tidak ada, kan, Bu? Ya, akhirnya saya turuti juga apa katanya, menemui Ibu untuk jadi pembantu."

"Sekarang di mana anak itu?"

"Ya bermain-main dengan saudara-saudara dan teman-teman saya di sana." Di sana itu di mana, tidak akan pernah dikatakannya—sesuai dengan pesan gadis yang pipinya kemerah-merahan itu. Ia telah bersumpah untuk itu.

Perempuan itu memejamkan mata sejenak, meluruskan pikiran. Ia semakin yakin bahwa gadis yang menyuruh Melati ini adalah anaknya. Ditatapnya gadis kumuh yang matanya berbinar itu, diusapnya rambutnya, lalu dibimbingnya masuk rumah.

"Mandilah bersih bersih. Ganti pakaianmu. Itu yang di kamar adalah baju anakku, pakai saja yang kau suka, pasti cukup. Habis itu kita masak seadanya. Tidak ada lagi pekerjaan, semua jahitan sudah diambil. Kita siap-siap saja, besok pulang ke kampung. Kau punya kampung? Tentu tidak. Tapi aku dan anakku itu punya kampung, jadi besok pulang ke kampung kami. Nanti banyak orang di sana, dan..."

(Lebaran, 2002)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BIODATA

Rosalina MG Siagian lahir pada tanggal 12 Mei 1981 di TG. Pandan Belitung. Pendidikan dasar ditempuh di SD Regina Pacis TG. Pandan Belitung, lulus pada tahun 1992. Pendidikan menengah pertama ditempuh di SMP Regina Pacis, Tg. Pandan Belitung, lulus pada tahun 1996. Pendidikan menengah atas ditempuh di SMUK Santo Yosef Pangkal Pinang Bangka, lulus pada tahun 1999. Menyelesaikan S1 pada tahun 2007 di Universitas Sanata Dharma Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah dengan judul skripsi Unsur Intrinsik Cerpen "Bingkisan Lebaran" Karya Sapardi Djoko Damono dan Implementasinya dalam Pembelajaran di SMA.